

# EKONOMI MONETER

Tim Penulis:

Riana Anggraeny Ridwan | Yuwan Ditra Kraharu | Altri Wahida  
Rizky Ridwan | Hasanah | Eranus Yoga Kundhani | Edwin Basmar  
Meliana | Budiman | Nurlailiyah Aidatus Shalihah | Haryanto  
Sunaini Rofi'ah | Ratna Mutia | Septantri Shinta Wulandari  
Mohammad Annas | Dahlia Tri Anggraini



# **EKONOMI MONETER**

**Riana Anggraeny Ridwan**

**Yuwan Ditra Krahara**

**Altri Wahida**

**Rizky Ridwan**

**Hasanah**

**Eranus Yoga Kundhani**

**Edwin Basmar**

**Meliana**

**Budiman**

**Nurlailiyah Aidatus Shalihah**

**Haryanto**

**Sunaini Rofi'ah**

**Ratna Mutia**

**Septantri Shinta Wulandari**

**Mohammad Annas**

**Dahlia Tri Anggraini**

# EKONOMI MONETER

## **Tim Penulis:**

Riana Anggraeny Ridwan  
Yuwan Ditra Krahara  
Altri Wahida  
Rizky Ridwan  
Hasanah  
Eranus Yoga Kundhani  
Edwin Basmar  
Meliana  
Budiman  
Nurlailiyah Aidatus Shalihah  
Haryanto  
Sunaini Rofi'ah  
Ratna Mutia  
Septantri Shinta Wulandari  
Mohammad Annas  
Dahlia Tri Anggraini

**Editor** : Muhamad Rizal Kurnia, M.E., C.Ed.  
**Tata Letak** : Asep Nugraha, S.Hum.  
**Desain Cover** : Septimike Yourintan Mutiara, S.Gz.  
**Ukuran** : UNESCO 15,5 x 23 cm  
**Halaman** : viii, 272  
**ISBN** : 978-623-8385-76-8  
**Terbit Pada** : Juni 2024  
**Anggota IKAPI** : No. 073/BANTEN/2023

## **Hak Cipta 2024 @ Sada Kurnia Pustaka dan Penulis**

*Hak cipta dilindungi undang-undang dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit dan penulis.*

## **PENERBIT PT SADA KURNIA PUSTAKA**

Jl. Warung Selikur Km.6 Sukajaya – Carenang, Kab. Serang-Banten  
Email : sadapenerbit@gmail.com  
Website : sadapenerbit.com & repository.sadapenerbit.com  
Telpon/WA : +62 838 1281 8431

# KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa oleh karena kasih, karunia, penyertaan, kesempatan, keselamatan, dan rahmat berlimpah yang telah diberikan melalui kekuatan, semangat, keteguhan, kebijakan dan kesehatan sehingga seluruh rangkaian penulisan buku yang berjudul “**Ekonomi Moneter**” telah selesai sesuai dengan harapan, waktu dan kesempatan yang telah diterima.

Buku ini memberikan panduan menyeluruh tentang konsep-konsep dasar, sejarah, dan perkembangan ekonomi moneter. Buku ini juga menjelaskan peran uang dalam perekonomian, termasuk konsep, jenis, fungsi, dan teori permintaan serta penawaran uang. Di dalamnya, dibahas pula kebijakan moneter, pengukuran dan pengendalian jumlah uang beredar, serta peran penting bank sentral. Buku ini juga menguraikan mekanisme pasar uang dan pasar modal, serta perkembangan uang digital dan *cryptocurrency*. Di bahas juga mengenai sistem dan lembaga keuangan, teori suku bunga, inflasi, dan sistem nilai tukar memberikan pemahaman yang mendalam tentang dinamika moneter. Selain itu, buku ini mengkaji sistem moneter Internasional, krisis moneter dan keuangan, serta implementasi kebijakan moneter di berbagai negara. Melalui pendekatan yang komprehensif, buku ini menjadi sumber yang berharga bagi mahasiswa, akademisi, dan praktisi yang ingin memahami mekanisme dan kebijakan moneter dalam perekonomian global.

Penulis sangat merasa berbahagia dan bergembira dengan penerbitan buku ini yang tentu sangat berharap banyak dapat membantu, berkontribusi dan memberikan inspirasi bagi para pembaca. Buku ini sangat perlu untuk dibaca, menjadi referensi dan dilaksanakan sebagai sarana untuk membangun komunikasi, meningkatkan wawasan, menambah pengetahuan, dan juga semangat dalam meningkatkan keberadaan. Penulis berharap mendapatkan masukan, saran, dan sumbangan pemikiran untuk peningkatan dan kesempurnaan dalam penulisan buku ini.

**Tim Penulis**

# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB 1 KONSEP DASAR EKONOMI MONETER .....</b>	<b>1</b>
Pengantar Ekonomi Moneter .....	1
Definisi dan Ruang Lingkup Ekonomi Moneter .....	2
Peran dan Fungsi Uang dalam Perekonomian.....	3
Kebijakan Moneter dan Instrumen – instrumennya.....	4
Peranan Bank Sentral dalam Sistem Moneter .....	6
Pengertian Inflasi dan Penyebabnya.....	7
Permintaan dan Penawaran Uang.....	9
Peranan Bank Sentral .....	12
Tantangan dan Perkembangan Terkini Ekonomi Moneter .....	14
Daftar Pustaka.....	16
Profil Penulis.....	18
<b>BAB 2 SEJARAH DAN PERKEMBANGAN EKONOMI MONETER ....</b>	<b>19</b>
Pendahuluan .....	19
Tujuan Studi Ekonomi Moneter.....	20
Asal Usul Ekonomi Moneter .....	20
Perkembangan Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar di Indonesia .....	21
Sejarah Ekonomi Moneter di Indonesia.....	21
Sejarah Perkembangan Ekonomi Moneter.....	22
Sejarah Lahirnya Uang .....	23
Sejarah Lahirnya Bank .....	25
Sejarah Perkembangan Sistem Moneter Islam.....	27
Daftar Pustaka.....	29
Profil Penulis.....	30
<b>BAB 3 KONSEP, FUNGSI DAN JENIS UANG .....</b>	<b>31</b>
Sejarah Adanya Uang .....	31
Pengertian Uang Menurut Para Ahli.....	34
Teori Nilai Uang.....	36
Konsep Uang.....	38

Fungsi Uang .....	39
Jenis Uang .....	41
Uang Elektronik ( <i>E-Money</i> ).....	42
Syarat Uang.....	43
Distribusi Uang .....	44
Proses Penarikan Uang di Masyarakat.....	46
Karakteristik Uang .....	48
Penentuan Berat Uang.....	48
Daftar Pustaka.....	50
Profil Penulis.....	51
<b>BAB 4 TEORI PERMINTAAN UANG.....</b>	<b>52</b>
Pengertian Teori Permintaan Uang .....	52
Teori Klasik Permintaan Uang.....	53
Teori Keynes tentang Permintaan Uang.....	55
Teori Modern dan Permintaan Uang.....	57
Pendekatan Empiris pada Permintaan Uang.....	59
Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Uang.....	61
Aplikasi Praktis Teori Permintaan Uang .....	62
Masa Depan Permintaan Uang .....	63
Daftar Pustaka.....	64
Profil Penulis.....	66
<b>BAB 5 TEORI PENAWARAN UANG.....</b>	<b>67</b>
Konsep dan Pengertian Penawaran Uang.....	67
Kebijakan Moneter .....	69
Tujuan Kebijakan Moneter .....	71
Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penawaran Uang .....	73
Jenis-jenis Teori Penawaran Uang.....	76
Daftar Pustaka.....	80
Profil Penulis.....	81
<b>BAB 6 KEBIJAKAN MONETER.....</b>	<b>82</b>
Kebijakan Moneter .....	82
Pola Kebijakan Moneter.....	84
Arah Kebijakan Moneter .....	85
Instrumen Kebijakan Moneter .....	86
Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter.....	89
Kebijakan Moneter di Indonesia.....	90

Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter di Indonesia .....	92
Daftar Pustaka.....	94
Profil Penulis.....	95
<b>BAB 7 PENGUKURAN DAN PENGENDALIAN JUMLAH UANG BEREDAR.....</b>	<b>96</b>
Pendahuluan .....	96
Kestabilan Jumlah Uang Beredar Dalam Perekonomian .....	100
Pertumbuhan Jumlah Uang Beredar Dalam Perekonomian .....	103
Daftar Pustaka.....	106
Profil Penulis.....	109
<b>BAB 8 PERAN BANK SENTRAL DALAM EKONOMI MONETER ...</b>	<b>110</b>
Fungsi dan Tanggung Jawab Bank Sentral .....	110
Instrumen dan Dampak Kebijakan Bank Sentral .....	117
Daftar Pustaka.....	122
Profil Penulis.....	126
<b>BAB 9 PASAR UANG DAN PASAR MODAL.....</b>	<b>127</b>
Pendahuluan .....	127
Pengertian Pasar Uang.....	129
Pengertian Pasar Modal.....	131
Perbedaan Pasar Uang Dan Pasar Modal .....	133
Daftar Pustaka.....	137
Profil Penulis.....	138
<b>BAB 10 UANG DIGITAL DAN CRYPTOCURRENCY.....</b>	<b>139</b>
Perkembangan Alat Pembayaran.....	139
Uang Digital .....	142
<i>Cryptocurrency</i> .....	143
Daftar Pustaka.....	149
Profil Penulis.....	151
<b>BAB 11 SISTEM KEUANGAN DAN LEMBAGA KEUANGAN .....</b>	<b>152</b>
Peran Sistem Keuangan .....	152
Sistem Keuangan.....	155
Sistem Keuangan Saat Ini.....	157
Sistem Asuransi dan Pensiun.....	159
Sistem dan Institusi Keuangan.....	159
Bank dan Tempat Penyimpanan Serta Instansi Lainnya .....	165

Daftar Pustaka.....	169
Profil Penulis.....	170
<b>BAB 12 TEORI SUKU BUNGA.....</b>	<b>171</b>
Fenomena Suku Bunga.....	171
Konseptual Suku Bunga.....	172
Teori-Teori Suku Bunga.....	177
Daftar Pustaka.....	185
Profil Penulis.....	186
<b>BAB 13 TEORI INFLASI.....</b>	<b>187</b>
Pendahuluan.....	187
Inflasi.....	190
Jenis-jenis Inflasi.....	190
Metode Pengukuran Tingkat Inflasi.....	192
Dampak yang Terjadi dari Inflasi.....	192
Penyebab Inflasi.....	193
Inflasi Berdasarkan Sumbernya.....	194
Deflasi.....	195
Faktor Penyebab Deflasi?.....	198
Kesimpulan.....	199
Daftar Pustaka.....	200
Profil Penulis.....	203
<b>BAB 14 SISTEM KEBIJAKAN NILAI TUKAR.....</b>	<b>204</b>
Pengantar.....	204
Jenis-jenis Sistem Nilai Tukar.....	206
Kebijakan Nilai Tukar.....	211
Implikasi Sistem Nilai Tukar.....	214
Kesimpulan.....	217
Daftar Pustaka.....	218
Profil Penulis.....	220
<b>BAB 15 SISTEM MONETER INTERNASIONAL.....</b>	<b>221</b>
Periode Moneter.....	221
Peran Penting Lembaga Internasional pada Sistem Moneter.....	228
Tantangan Sistem Moneter Internasional.....	234
Daftar Pustaka.....	237
Profil Penulis.....	240

<b>BAB 16 KRISIS MONETER DAN KRISIS KEUANGAN .....</b>	<b>241</b>
Pendahuluan .....	241
Sejarah Terjadinya Krisis Moneter dan Keuangan .....	242
Pengertian Krisis Moneter dan Keuangan .....	242
Penyebab Krisis Moneter dan Keuangan .....	243
Krisis Moneter dan Keuangan di Indonesia .....	244
Ciri-ciri Negara yang Mengalami Krisis Moneter .....	247
Dampak dari Krisis.....	248
Penanggulangan Krisis Moneter dan Keuangan .....	249
Kesimpulan .....	250
Daftar Pustaka.....	251
Profil Penulis.....	252
<b>BAB 17 IMPLEMENTASI KEBIJAKAN MONETER DI BERBAGAI NEGARA .....</b>	<b>253</b>
Pengantar.....	253
Kebijakan Moneter di Amerika Serikat .....	255
Kebijakan Moneter di Jepang.....	258
Kebijakan Moneter di Uni Eropa .....	261
Kebijakan Moneter di Indonesia.....	264
Kesimpulan .....	267
Daftar Pustaka.....	269
Profil Penulis.....	272

# BAB 1

## KONSEP DASAR EKONOMI MONETER

**Riana Anggraeny Ridwan, S.E., M.Si.**  
Universitas Sulawesi Barat

### **Pengantar Ekonomi Moneter**

Pengantar Ekonomi Moneter adalah mata pelajaran yang mempelajari interaksi antara uang, kebijakan moneter, dan perekonomian secara keseluruhan. Mata pelajaran ini mencakup berbagai konsep, seperti fungsi uang, lembaga-lembaga keuangan, pengaruh kebijakan moneter terhadap tingkat suku bunga, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi.

Topik utama dalam Pengantar Ekonomi Moneter meliputi:

#### **1. Fungsi Uang**

Memahami peran uang sebagai alat tukar, penyimpan nilai, dan ukuran nilai dalam ekonomi.

#### **2. Lembaga Keuangan**

Mempelajari peran bank, pasar keuangan, dan lembaga keuangan lainnya dalam menyediakan layanan keuangan dan mempengaruhi kebijakan moneter.

#### **3. Kebijakan Moneter**

Menyelidiki peran bank sentral dalam mengatur jumlah uang beredar dan menentukan kebijakan suku bunga untuk mencapai

e. Ketidakpastian Geopolitik

Ketidakpastian geopolitik, termasuk perang perdagangan, konflik regional, dan ketegangan antar-negara, dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi dan kebijakan moneter di tingkat global.

## 2. Perkembangan Terkini

a. Kebijakan Moneter Daring

Beberapa bank sentral telah mengadopsi kebijakan moneter yang lebih inovatif, seperti *targeting inflasi* yang dinamis, *forward guidance*, dan operasi pasar terbuka yang lebih agresif untuk menanggapi tantangan ekonomi saat ini.

b. Peningkatan Kolaborasi Antar Bank Sentral

Bank sentral semakin bekerja sama secara internasional untuk bertukar informasi, mengkoordinasikan kebijakan, dan memecahkan masalah yang melintasi batas-batas negara.

c. Ketegangan Antara Stabilitas Harga dan Pertumbuhan Ekonomi

Beberapa bank sentral menghadapi tekanan untuk menemukan keseimbangan antara mempertahankan stabilitas harga dan merangsang pertumbuhan ekonomi, terutama dalam lingkungan ekonomi yang penuh ketidakpastian.

d. Peningkatan Pengawasan dan Regulasi

Di tengah kompleksitas pasar keuangan global, ada peningkatan kesadaran akan pentingnya pengawasan dan regulasi yang kuat untuk menjaga stabilitas sistem keuangan.

e. Inovasi Teknologi Keuangan

Bank sentral mulai mengeksplorasi potensi teknologi keuangan, seperti *blockchain*, untuk meningkatkan efisiensi sistem pembayaran dan mengurangi biaya transaksi keuangan.

Pemahaman dan penanganan tantangan-tantangan ini serta penerapan perkembangan terkini dalam ekonomi moneter akan menjadi kunci dalam memastikan stabilitas dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di masa depan.

## Daftar Pustaka

- Anggraeni, R. I., Wijayanti, D. A., & Kurniawan, E. D. (2024). Implementasi Fungsi Uang Pada Sistem Perekonomian Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 2(1), 80–88. <https://doi.org/10.59024/jumek.v2i1.279>.
- Atmadja, A. S. (2021). Inflasi Di Indonesia : Sumber-Sumber Penyebab Dan Pengendaliannya. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 54–67. <https://doi.org/http://puslit.petra.ac.id/journals/accounting/>.
- Atmojo, R. W. (2018). Analisis Efektivitas Kebijakan Moneter dan Kebijakan Fiskal terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia. *Economics Development Analysis Journal*, 7(2), 194–202. <https://doi.org/10.15294/edaj.v7i2.20160>.
- Bernanke, B. S., & Woodford, M. (2019). The inflation-targeting debate. *University of Chicago Press*, 32.
- Brunner, K., & Meltzer, A. H. (2019). Chapter 9 Money supply In Handbook of Monetary Economics. *Elsevier*, 1, 357–398. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S1573-4498\(05\)80012-8](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S1573-4498(05)80012-8).
- Kevin, K., Situngkir, E. S., Diana, E. S., Tenrigangka, R., Syaputri, A. R., Hartanti, D., & Kurniadi, A. (2023). Efektivitas Bank Sentral Dalam Menjaga Kestabilan Nilai Tukar. *Equity: Jurnal Ekonomi*, 7(2), 1–11. <https://doi.org/10.33019/equity.v7i2.4>.
- Permana, Y. H., Nur'aeni, N., & Setiawan, S. (2022). Peran Bank Indonesia dalam Menstabilkan Perekonomian dan Jumlah Uang Beredar Melalui Kebijakan Moneter. *Jurnal Dimamu*, 1(2), 231–240. <https://doi.org/10.32627>.
- Rusydia, A. S., Rani, L. N., & Hasib, F. F. (2023). Manakah Indikator Terpenting Stabilitas Sistem Keuangan?: Perspektif Makroprudensial. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 27(1), 25–42. <https://doi.org/10.14203/jep.27.1.2023.25-42>.

- Sutawijaya, A. (2021). Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Terhadap Inflasi Di Indonesia. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 8(2), 85–101. <https://doi.org/10.33830/jom.v8i2.237>.
- Yudawisastra, H. G., Anwar, K., Umiyati, H., Priatna, I. A., Sulaiman, S., Kartawinata, B. R., Umar, Zainuddin, A., Sattar, Murdiyanto, E., Akbar, T., Wahyuni, A., & Aziz, R. M. (2022). *Ekonomi Moneter*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Yuliadi, I. (2023). *Ekonomi Moneter*. Jakarta: PT Indeks.
- Yuniwinsah, F., & Anis, A. (2020). Analisis Kausalitas Kebijakan Fiskal Ekspansif, Kebijakan Moneter Ekspansif dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 2(1), 55. <https://doi.org/10.24036/jkep.v2i1.8855>.

## PROFIL PENULIS



### **Riana Anggraeny Ridwan, S.E., M.Si.**

Penulis lahir di Wonomulyo tanggal 14 Agustus 1994. Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Sulawesi Barat. Penulis menyelesaikan Pendidikan S1 pada Jurusan Akuntansi Universitas Hasanuddin, dan Menyelesaikan Pendidikan Magister Akuntansi pada tahun 2019 di kampus yang sama. Penulis memiliki kepakaran di bidang Auditing. Dalam menunjang keprofesionalan sebagai dosen, selain mengajar, peneliti juga aktif meneliti di bidang akuntansi dan auditing, dan sudah beberapa kali menerima hibah dari Kemenristek Dikti dan internal kampus, Peneliti juga aktif sebagai auditor dan konsultan keuangan di beberapa perusahaan.

Email Penulis: [riana@unsulbar.ac.id](mailto:riana@unsulbar.ac.id)

# **BAB 2**

## **SEJARAH DAN**

### **PERKEMBANGAN EKONOMI**

#### **MONETER**

**Yuwan Ditra Krahara, M.M.**

Politeknik Krakatau

#### **Pendahuluan**

Uang adalah alat penting dalam ekonomi dan memainkan peran penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Karena itu, ekonomi moneter sekarang menjadi cabang ilmu ekonomi yang penting karena uang memainkan peran penting dalam hal harga uang, kestabilan kurs, dan perdagangan internasional. Ekonomi moneter adalah teori umum tentang uang dan moneter.

Dalam ekonomi moneter, sifat, fungsi, dan pengaruh uang terhadap kegiatan ekonomi, seperti tingkat pekerjaan (N), harga/inflasi (P), output (O), dan hubungan ekonomi internasional, dipelajari. Akibatnya, ekonomi moneter mencakup beberapa hal, termasuk:

1. Peran uang dan bagaimana ia berfungsi dalam perekonomian
2. Sistem keuangan dan dampaknya terhadap uang dan kredit
3. Organisasi dan peran bank sentral
4. Efek uang dan kredit terhadap aktivitas ekonomi
5. Moneter global

Setidaknya, beberapa waktu telah berlalu sejak dunia perekonomian, khususnya ekonomi moneter, mengenal beberapa bentuk standar moneter yang berlaku.

Sejarah sistem moneter menunjukkan bahwa ada dua sistem mata uang (*bimetallic standard*) yang terdiri dari emas dan perak sebelum Amerika Serikat mengadopsinya pada tahun 1972. Nabi Muhammad SAW juga menggunakan dua mata uang, dinar (emas) dan dirham (perak) pada zamannya.

Selama masa khalifah keempat, rasio peredaran dinar dibanding dirham hanya stabil 1:10, tetapi setelah masa khalifah keempat, rasionya terus berubah hingga mencapai rasio 1:150 di berbagai negara Islam. Karena ketidakstabilan, orang lebih suka menyimpan dalam mata uang dinar dan menggunakan dirham sebagai alat transaksi, sehingga peredaran dinar berkurang. Pada abad ke-16, fenomena ini dikenal sebagai Gresham's law, yang menyatakan bahwa uang yang buruk cenderung mengeluarkan uang yang baik dari sirkulasi.

\*\*\*\*\*

## Daftar Pustaka

- Bhegawati, D. A. S. (2020). Kajian Filsafat Ilmu dalam Pengembangan Ekonomi Moneter (Uang dan Bank). *Widya Amerta*, 7(1), 33–53.
- Dahlia, D. (2021). Sejarah Uang. *UIN Antasari*, 2.
- Dimand, R. W. (2016). Monetary Economics, History of. In *The New Palgrave Dictionary of Economics* (pp. 1–13). Palgrave Macmillan UK. [https://doi.org/10.1057/978-1-349-95121-5\\_2721-1](https://doi.org/10.1057/978-1-349-95121-5_2721-1)

## PROFIL PENULIS



### **Yuwan Ditra Krahara, M.M.**

Keterlibatan penulis terhadap ilmu manajemen pemasaran di mulai sejak tahun 2018, hal tersebut membuat penulis memilih untuk masuk ke Sekolah Menengah Kejuruan di SMK YPW Krakatau Steel Cilegon dengan memilih Jurusan Teknik Otomotif (TO) dan berhasil lulus pada tahun 2013. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dan berhasil menyelesaikan studi S1 di prodi Manajemen Universitas Bina Bangsa Banten pada tahun 2018. Dua tahun kemudian, penulis menyelesaikan studi S2 di prodi Magister Manajemen Program Pasca Sarjana Universitas Mercu Buana Jakarta. Dan saat ini sedang melanjutkan Studi S3 di prodi Doktor Manajemen Universitas Mercu Buana Jakarta.

Penulis memiliki keilmuan di bidang Consumer Behaviour dan di bidang sustainability Marketing. Dan untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti di bidang keilmuannya tersebut. Dan saat ini penulis merupakan Dosen tetap pada prodi Relasi Industri Politeknik Krakatau kemudian beberapa penelitian sudah dipublikasikan di jurnal internasional. Selain mengajar penulis saat ini aktif sebagai Entrepreneur yang bergerak di bidang otomotif.

Email Penulis: [yuwanditra820@gmail.com](mailto:yuwanditra820@gmail.com)

# BAB 3

## KONSEP, FUNGSI DAN JENIS UANG

**Altri Wahida, S.E., M.M.**

Universitas Muhammadiyah Palopo

### **Sejarah Adanya Uang**

Sejarah uang mencerminkan perjalanan panjang manusia dalam mencari alat tukar yang efisien, terpercaya, dan praktis. Dari sistem barter hingga uang digital, evolusi ini menunjukkan bagaimana kebutuhan ekonomi dan teknologi mempengaruhi cara kita melakukan transaksi. Di masa depan, uang mungkin akan terus berkembang seiring dengan inovasi baru dan perubahan kebutuhan masyarakat. Sejarah uang adalah kisah tentang evolusi alat tukar dari bentuk sederhana hingga menjadi sistem moneter kompleks yang kita gunakan saat ini. Uang tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan berkembang melalui beberapa tahap yang mencerminkan perkembangan ekonomi dan sosial manusia. Berikut adalah penjelasan mendetail tentang sejarah adanya uang:

#### **1. Sistem Barter Era Awal**

Pada masa prasejarah, manusia tidak memiliki konsep uang. Transaksi dilakukan melalui sistem barter, di mana barang dan jasa ditukar secara langsung. Misalnya, seorang petani yang memiliki gandum mungkin menukarnya dengan daging dari seorang pemburu. Meskipun barter efektif dalam komunitas kecil dengan kebutuhan sederhana, ia memiliki beberapa kelemahan besar:

## Jenis Uang

Berdasarkan pengelompokannya, jenis uang dibagi menjadi 4 yaitu:

1. Berdasarkan bahan pembuatnya.
  - a. Uang logam terbuat dari logam, emas, atau perak dan nominalnya kecil seperti Rp100, Rp200, Rp500, dan Rp1.000.
  - b. Uang kertas dibuat agar tidak mudah robek, luntur, dan tahan terhadap air. Nominalnya besar contohnya Rp10.000, Rp20.000, atau Rp100.000.
  
2. Berdasarkan Nilai
  - a. Uang berjenis *full bodied* (bernilai penuh) adalah uang yang memiliki nilai intrinsik yang setara dengan nilai nominalnya. Contohnya, uang logam Rp500 yang terbuat dari emas memiliki nilai intrinsik yang sama dengan nilai nominalnya.
  - b. *Representative fullbodied money* (tidak bersifat penuh) adalah uang yang nilai intrinsiknya lebih rendah daripada nilai nominalnya. Biasanya, jenis uang ini berupa uang kertas.
  
3. Berdasarkan Lembaga yang Menerbitkan
  - a. Uang kartal dikeluarkan oleh Bank Sentral, yaitu Bank Indonesia, dan digunakan oleh masyarakat dalam bentuk logam dan kertas.
  - b. Uang giral dikeluarkan oleh bank umum dalam bentuk cek atau bilyet giro.



**Gambar 3.2: Perbedaan uang kartal dan uang giral**

Sumber : Johan Supriyanto, S.Kom., 2022

### 3. Ukuran dan Desain

Diameter dan ketebalan koin juga mempengaruhi beratnya. Koin dengan diameter yang lebih besar dan ketebalan yang lebih besar akan memiliki berat yang lebih besar pula. Desain yang rumit juga dapat mempengaruhi berat, meskipun pengaruh ini biasanya minimal dibandingkan dengan ukuran dan bahan.

### 4. Faktor Keamanan

Koin dirancang untuk sulit dipalsukan, sehingga berat yang konsisten adalah salah satu aspek yang diperhatikan untuk mencegah pemalsuan. Ketidaksesuaian berat koin bisa menjadi indikasi koin palsu.

Contoh Berat Koin dari Berbagai Negara

#### 1. Koin Rupiah (Indonesia)

- a. Rp 100: Berat sekitar 2,3 gram (terbuat dari aluminium)
- b. Rp 500: Berat sekitar 7 gram (terbuat dari aluminium dan dilapisi nikel)
- c. Rp 1000: Berat sekitar 8,6 gram (terbuat dari nikel-plated steel)

#### 2. Koin Dolar (Amerika Serikat)

- a. 1 Cent: Berat sekitar 2,5 gram (terbuat dari tembaga dilapisi dengan seng).
- b. 1 Dolar: Berat sekitar 8,1 gram (terbuat dari campuran tembaga dan nikel)

#### 3. Koin Euro

- a. 1 Euro: Berat sekitar 7,5 gram (terbuat dari dua jenis logam, bagian dalam dari nikel-tembaga dan bagian luar dari tembaga-nikel)
- b. 2 Euro: Berat sekitar 8,5 gram (terbuat dari dua jenis logam, bagian dalam dari nikel dan bagian luar dari nikel-bronze)

Pencetakan Uang Kertas berat tidak seberapa menjadi faktor penting dibandingkan dengan ukuran, desain, dan bahan kertas yang digunakan. Uang kertas dibuat dari bahan yang tahan lama, seperti campuran katun dan serat khusus, dan beratnya sangat ringan dibandingkan dengan koin (Halim & Hasan, 2017). Fokus utama dalam pencetakan uang kertas adalah fitur keamanan seperti watermark,

benang keamanan, tinta khusus, dan hologram untuk mencegah pemalsuan. Berat dari masing-masing uang, terutama koin, ditentukan oleh nilai nominal, bahan, ukuran, dan desainnya. Proses ini memastikan bahwa setiap koin memiliki berat yang konsisten, praktis untuk digunakan, dan sulit dipalsukan. Sedangkan untuk uang kertas, fokus lebih pada keamanan dan daya tahan bahan daripada beratnya.

\*\*\*\*\*

## Daftar Pustaka

- Darma, Z. A. R. (2022). *Dinamika Politik Uang dalam Pemilihan Kepala Daerah*. 119. [http://repository.iainambon.ac.id/2295/1/Buku Dinamika Politik Uang dalam Pemilihan Kepala Daerah.pdf](http://repository.iainambon.ac.id/2295/1/Buku%20Dinamika%20Politik%20Uang%20dalam%20Pemilihan%20Kepala%20Daerah.pdf)
- Halim, A., & Hasan, S. (2017). Sistem Informasi Pengelolaan Uang Komite Menggunakan Borland Delphi 7 Pada Sma Negeri 5 Kota Ternate. *IJIS - Indonesian Journal On Information System*, 2(1), 27. <https://doi.org/10.36549/ijis.v2i1.21>
- Islam, P. (n.d.). *Uang elektronik*.
- Muhsin, H. (2021). Masa depan. In *kekerasan terhadap anak "BOM Waktu" masa depan* (Issue 73).
- Roring, G. D. J., Rumagit, M. C. N., Manoppo, V., Rawung, S. S., Malau, N. A., & Parasan, P. M. (2023). *Ekonomi Moneter* (Issue May 2020).
- Setriawati, R. I. S. (2021). Buku Ajar Ekonomi Moneter. *Buku Ajar Ekonomi Moneter Disusun Oleh, ekonomi moneter*, 1–44.
- Siti Mujibatun. (2012). *Konsep Uang Dalam Hadis* (Issue January).
- Widina. (2017). Ekonomi Moneter. In *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 5*.
- Yusdani, Y. (2003). Resensi Buku: Uang dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Al-Mawarid*, 10, 3–7. <https://doi.org/10.20885/almawarid.vol10.art12>

## PROFIL PENULIS



### **Altri Wahida, S.E., M.M.**

Lahir di Palopo pada tanggal 01 Januari 1992. Pasangan dari Muhammad Rahmat Hamid, anak Rizky Alghifari dan Avicienna Humaira. Pada tahun 2003 penulis menyelesaikan Pendidikan SDN 274 Mattirowalie, pada tahun 2006 menyelesaikan Pendidikan di MTsN Model Palopo, pada tahun 2009 penulis menyelesaikan Pendidikan di SMA Negeri 3 Palopo, dan melanjutkan Pendidikan strata satu (S1) di STIM Nitro Makassar pada tahun 2013 dan melanjutkan Magister Manajemen (S2) dikampus yang sama pada tahun 2015. Penulis merupakan dosen tetap yayasan Universitas Muhammadiyah palopo pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, prodi Ekonomi Pembangunan. Ini merupakan buku ketiga penulis lakukan. Sebelumnya penulis sudah membuat buku dengan judul “Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB) Teori, Contoh, dan Praktik” dan buku kedua “STRATEGI MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DI ERA SOCIETY 5.0 Menciptakan Organisasi Yang Adaptable Dan Inovatif”. Motto dari penulis: “Hanya Kebodohan yang Meremehkan Pendidikan”.

# BAB 4

## TEORI PERMINTAAN UANG

**Rizky Ridwan, S.E., M.Ak.**  
Universitas Cipasung Tasikmalaya

### **Pengertian Teori Permintaan Uang**

Teori permintaan uang adalah sebuah konsep fundamental dalam ekonomi yang mempelajari faktor-faktor yang memengaruhi berapa banyak uang yang ingin dipegang oleh individu atau masyarakat pada suatu waktu tertentu. Pengertian dari permintaan uang tidak sekedar mencakup keinginan untuk memiliki uang tunai, tetapi juga mencerminkan kebutuhan untuk likuiditas yang siap digunakan dalam berbagai transaksi ekonomi. Permintaan uang adalah indikator penting dalam memahami dinamika ekonomi makro karena berpengaruh langsung terhadap kebijakan moneter, inflasi, dan tingkat suku bunga. Menurut Keynes, yang merupakan salah satu ekonom paling berpengaruh dalam studi permintaan uang, ada tiga motif utama mengapa orang memegang uang: transaksi, berjaga-jaga, dan spekulasi (Nabillah, 2024).

Setiap motif ini memberikan perspektif tentang bagaimana individu dan bisnis memutuskan jumlah uang yang mereka pegang, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pendapatan yang diharapkan, persepsi risiko, dan ekspektasi terhadap perubahan harga di masa depan. Pentingnya Memahami Permintaan Uang dalam Ekonomi. Mengapa penting untuk memahami permintaan uang? Jawabannya terletak pada pengaruh permintaan uang terhadap

menggunakan uang. Teknologi finansial dapat mengurangi permintaan uang tunai karena orang lebih cenderung menggunakan metode pembayaran elektronik yang lebih efisien dan aman (Aristiyowati & Falianty, 2019). Inovasi ini juga dapat meningkatkan kecepatan peredaran uang dalam perekonomian.

### **Aplikasi Praktis Teori Permintaan Uang**

Teori permintaan uang memiliki implikasi penting bagi kebijakan moneter yang diterapkan oleh bank sentral. Pemahaman yang mendalam terhadap bagaimana individu dan masyarakat memegang uang membantu bank sentral dalam merumuskan kebijakan yang efektif untuk mengontrol inflasi, stabilitas harga, dan pertumbuhan ekonomi. Keynes membagi motif permintaan uang menjadi tiga, yaitu untuk transaksi, berjaga-jaga, dan spekulasi (Nabillah, 2024). Motif-motif ini membantu bank sentral untuk memahami berbagai faktor yang mempengaruhi permintaan uang dan menyesuaikan kebijakan moneter mereka. Sebagai contoh, jika permintaan uang untuk transaksi meningkat karena pertumbuhan ekonomi, bank sentral mungkin perlu meningkatkan penawaran uang untuk menghindari tekanan inflasi.

Selain itu, teori suku bunga neo-klasik, yang juga dikenal sebagai teori dana pinjaman, menyatakan bahwa tingkat bunga dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran dana pinjaman (Putri & Mubin, 2021). Bank sentral dapat menggunakan suku bunga sebagai alat kebijakan untuk mempengaruhi permintaan uang. Dengan menyesuaikan suku bunga, bank sentral dapat mengendalikan tingkat konsumsi dan investasi dalam perekonomian, yang pada akhirnya mempengaruhi permintaan uang. Contoh konkret penerapan teori permintaan uang dapat dilihat pada kebijakan moneter yang dilakukan oleh Bank Indonesia selama krisis ekonomi. Ketika terjadi inflasi tinggi, Bank Indonesia meningkatkan suku bunga untuk mengurangi jumlah uang beredar dan menekan inflasi (Firdaus et al., 2022) Sebaliknya, dalam situasi resesi ekonomi, bank sentral dapat menurunkan suku bunga untuk mendorong konsumsi dan investasi, sehingga meningkatkan permintaan uang.

## Masa Depan Permintaan Uang

Masa depan permintaan uang akan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk perkembangan teknologi, inovasi finansial, dan perubahan dalam kebijakan ekonomi global. Penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor makroekonomi seperti jumlah uang beredar, tingkat suku bunga, dan pengeluaran pemerintah juga memiliki pengaruh terhadap inflasi, yang secara teori memiliki hubungan berkebalikan dengan return saham (Wibisono & R, 2019).

Digitalisasi dan perkembangan mata uang digital akan membawa perubahan signifikan pada teori permintaan uang. Penggunaan teknologi dalam sistem pembayaran, seperti mobile banking dan aplikasi fintech, mempermudah transaksi dan mengurangi ketergantungan pada uang tunai. Hal ini akan mengubah pola permintaan uang di masyarakat (Rahmawati, 2017). Selain itu, mata uang digital seperti Bitcoin dan mata uang digital bank sentral (CBDC) akan mempengaruhi bagaimana uang digunakan dan disimpan. Penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti inovasi keuangan dapat memengaruhi bagaimana masyarakat memandang dan menggunakan uang (Fatmawati & Yuliana, 2019). Mata uang digital dapat menawarkan alternatif baru untuk menyimpan kekayaan dan melakukan transaksi, yang pada akhirnya dapat mengubah dinamika permintaan uang tradisional.

\*\*\*\*\*

## Daftar Pustaka

- Aristiyowati, E. S., & Falianty, T. A. (2019). Peranan Perkembangan Inovasi Finansial Sistem Pembayaran Dalam Mempengaruhi Permintaan Uang Di Indonesia. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 2(3), 404–426. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2018.v2.i3.128>
- Fatmawati, M. N. R., & Yuliana, I. (2019). Pengaruh Transaksi Non Tunai Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia Tahun 2015-2018 Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi. *Ekspansi Jurnal Ekonomi Keuangan Perbankan Dan Akuntansi*, 11(2), 269–283. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v11i2.1608>
- Fidiawati, L. (2023). Konselor Dan Konseling Komprehensif Dalam Kaitannya Dengan Program Dan Strategi Konseling Religius. *Jurnal Mahasiswa Bk An-Nur Berbeda Bermakna Mulia*, 9(2), 10. <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v9i2.10024>
- Firdaus, A. S., Reza, R., & Riyadi, R. (2022). Pengaruh Jumlah Uang Beredar Dan Tingkat Suku Bunga Serta Pengeluaran Pemerintah Terhadap Inflasi. *Jurnal Prospek Pendidikan Ilmu Sosial Dan Ekonomi*, 4(2), 62–70. <https://doi.org/10.30872/prospek.v4i2.2234>
- Friedman, M. (1956). *Quantity Theory of Money*. [https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-1-349-19804-7\\_1](https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-1-349-19804-7_1)
- Mukhtar, S. (2018). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Uang Di Indonesia Periode 2001-2015 Dengan Pendekatan Error Correction Model (Ecm). *Ecoplan*, 1(2), 65–72. <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v1i2.9>
- Nabillah, S. R. A. (2024). Analisis Penggunaan Uang Elektronik Dalam Mendorong Pengembangan Sektor Industri UMKM Di Era Industri 5.0. *Jurnal Teknik Industri Terintegrasi*, 7(1), 499–508. <https://doi.org/10.31004/jutin.v7i1.25839>

- Purnamawati, N., & Panjawa, J. L. (2021). Dampak E-Money Dan Dimensi Transaksi Terhadap Permintaan Uang Di Indonesia. *Eqien Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2). <https://doi.org/10.34308/eqien.v8i2.263>
- Putri, N. V. K., & Mubin, M. K. (2021). Financial Deepening Relationship With Economic Growth in Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 6(1), 133. <https://doi.org/10.20473/jiet.v6i1.26220>
- Rahmawati, D. (2017). Analisis Pengaruh Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Tingkat Inflasi Di Indonesia Periode 2006.1-2015.12 (Pendekatan Error Correction Model). *Jurnal Ilmu Ekonomi Jie*, 1(1), 60–74. <https://doi.org/10.22219/jie.v1i1.5409>
- Ridha, A., Nurjannah, ., & Mutia, R. (2021). Analisis Permintaan Uang Di Indonesia: Pendekatan Autoegressive Distributed Lag (Ardl). *Jurnal Samudra Ekonomika*, 5(2), 152–160. <https://doi.org/10.33059/jse.v5i2.4273>
- Riyandi, G. (2012). Analisis Meta Permintaan Uang Di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 15(1), 39–60. <https://doi.org/10.21098/bemp.v15i1.56>
- Wibisono, B. S., & R, D. O. (2019). Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Properti Dan Keuangan Di Indonesia. *Media Ekonomi*, 25(2), 133–146. <https://doi.org/10.25105/me.v25i2.5000>

## PROFIL PENULIS



### **Rizky Ridwan, S.E., M.Ak.**

Penulis lahir di Tasikmalaya, 16 Juli 1994, dan telah mencapai prestasi gemilang dalam karier akademisnya. Kini, ia menjadi dosen tetap di Program Studi Akuntansi, Konsentrasi Akuntansi Sektor Publik di Universitas Cipasung Tasikmalaya. Gelar S1 diperoleh dari Universitas Siliwangi dan S2 dari Universitas Widyatama, menunjukkan jejak intelektualnya yang kokoh. Dengan keahlian di akuntansi sektor publik dan minat yang besar di bidang ekonomi, penulis aktif dalam pengajaran, riset, dan publikasi ilmiah. Dedikasinya tercermin dalam motivasinya yang tinggi, memberikan ilmu dan pengalaman kepada mahasiswa dan rekan sejawat. Keberhasilannya adalah hasil dari semangat tak kenal menyerah dan komitmen pada pendidikan, membawa dampak positif dalam komunitas akademis dan membentuk generasi penerus yang berkualitas. Selain mengajar, penulis juga telah menulis beberapa buku yang berkontribusi positif bagi literatur akademis. Dalam pengajaran dan praktiknya, penulis selalu mengintegrasikan aspek-aspek ekonomi dengan akuntansi sektor publik, memberikan perspektif yang komprehensif dan aplikatif bagi mahasiswanya. Penulis juga aktif dalam berbagai seminar dan konferensi, baik di tingkat nasional maupun internasional, di mana ia sering berbagi wawasan dan hasil penelitiannya, memperluas jangkauan dampak positif dari pekerjaannya. Dengan semua pencapaiannya, penulis terus berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mendorong inovasi dalam bidang akuntansi dan ekonomi.

Email Penulis: [rizkyridwan@uncip.ac.id](mailto:rizkyridwan@uncip.ac.id)

# BAB 5

## TEORI PENAWARAN UANG

Dr. Hasanah, S.E., M.M.  
Universitas Muhammadiyah Jakarta

### Konsep dan Pengertian Penawaran Uang

Penawaran uang merupakan jumlah uang beredar dalam kegiatan perekonomian suatu negara pada periode waktu tertentu. Dapat diartikan juga bahwa penawaran uang merupakan sebagai besar kecilnya jumlah uang yang beredar di masyarakat. Penawaran uang dapat dibagi menjadi dua jenis utama: uang sempit dan uang luas. Uang sempit atau disebut dengan istilah *narrow money* yaitu daya beli yang langsung bisa digunakan untuk pembayaran atau dapat diperluas mencakup alat-alat pembayaran yang mendekati “uang”, misalnya deposito berjangka atau tabungan. *Narrow money* juga diistilahkan dengan M1 yang merupakan jumlah uang kartal atau uang tunai (*currency*) dan uang giral (uang yang disimpan di rekening bank atau *demand deposit*) yang beredar dalam perekonomian pada waktu tertentu. (Sukirno, Sadono; 2017). Adapun rumus *Narrow money* :

$$M1 = C + D$$

Keterangan :

M1 = *Narrow Money* ( Uang sempit)

C = *Currency* (uang kartal yaitu uang kertas dan uang logam)

D = *Demand deposits* (uang giral yaitu uang bank , giro, cek)

ditentukan oleh mekanisme pasar. Dalam perekonomian tertutup seperti ini yang menggunakan emas sebagai alat pembayaran maka penawaran uang akan bertambah apabila orang memproduksi emas. Penawaran uang tidak bisa diubah sesuai kehendak pemerintah dan semua tergantung pada produsen emas. Produksi emas memerlukan biaya untuk menambang, memurnikan, mencetak dan sebagainya. Produsen emas hanya akan memproduksi emas jika menguntungkan dirinya, artinya dia akan memproduksi apabila harga emas dipasaran lebih tinggi dari biaya produksinya.

### 3. Money Multiplier (Pelipat Uang)

proses pelipatan dalam dalil aljabar sebagai berikut. Uang inti (B) sebagian dipegang oleh masyarakat sebagai uang kartal (C) dan sisanya oleh bank sebagai cadangan bank (R). Atas dasar cadangan bank (R) yang ada pada bank tersebut, bank menciptakan uang giral berupa saldo-saldo rekening koran (giro) yang dimiliki oleh masyarakat umum yang disimpan pada bank. Seluruh saldo ini kita sebut DD. Jumlah uang beredar dalam arti sempit (M1) adalah seluruh uang kartal (uang inti yang dipegang masyarakat) plus seluruh saldo rekening koran (giro) pada bank (uang giral).

### 4. Penawaran Uang Menurut Klasik

Teori klasik uang mengembangkan fitur yang paling penting bahwa suku bunga tidak berpengaruh pada permintaan uang. Fischer menemukan dari pemeriksaan hubungan jumlah total jumlah uang beredar dengan pengeluaran pada barang, persamaan pertukaran Teori Kuantitas Uang  $MV = PY$ , yang menghubungkan pendapatan nominal dengan kuantitas uang dan kecepatan. Menurut teori, kecepatan adalah ukuran dari apa yang digunakan orang untuk membeli barang-barang mereka. Oleh karena itu, jika orang menggunakan akun biaya daripada jumlah uang beredar akan berkurang dan kecepatan akan meningkat, berbeda jika orang membeli dengan uang tunai Maka jumlah uang beredar akan meningkat. Fischer mempertimbangkan teknologi dan dia menyatakan bahwa kecepatan akan terpengaruh perlahan dalam jangka pendek (Sorina,Koti . Tomi,Bixho ;2018).

## 5. Uang dan Kegiatan Ekonomi Menurut Pandangan Keynes

Pandangan keynes mewakili cara baru untuk melihat pengeluaran, output, dan inflasi. Dalam pemikiran klasik menyatakan bahwa perubahan siklus dalam pekerjaan dan output ekonomi menciptakan peluang keuntungan yang individu dan pengusaha untuk memiliki insentif. Sehingga mereka akan memperbaiki ketidakseimbangan dalam perekonomian. Dalam bukunya "*The General Theory of Employment, Interest and Money*" Keynes menentang konstruksi teori klasik ini, menegaskan bahwa selama resesi, pesimisme bisnis dan karakteristik tertentu dari ekonomi pasar akan memperburuk kelemahan ekonomi dan menyebabkan permintaan agregat jatuh jauh dari yang sudah ada (Sukirno, Sadono;2012)

\*\*\*\*\*

## **Daftar Pustaka**

Karya, Detri., dan Syamsuddin, Syamri. (2017): Makro Ekonomi, Pengantar Untuk Manajemen: Edisi 1: Cetakan ke-2: Penerbit PT RajaGrafindo Persada Jakarta.

Lipsey, Richard G (2007). Economic : New York, N.Y.: Oxford University Press

Sorina,Koti ., and Tomi,Bixho . (2018) : Article “Theories of Money Supply: The Relationship of Money Supply in a Period of Time T-1 and Inflation in Period T-Empirical Evidence from Albania”.

Sukirno, Sadono (2012). Makroekonomi Teori Pengantar: Edisi ketiga: Cetakan ke-21: Penerbit PT RajaGrafindo Persada Jakarta.

## PROFIL PENULIS



### **Dr. Hasanah, S.E., M.M.**

Penulis tertarik untuk mendalami dan mempelajari ilmu ekonomi dan bisnis, pada tahun 1987 penulis mengikuti perkuliahan pada Fakultas Ekonomi dengan mengambil jurusan manajemen dengan konsentrasi manajemen sumber daya manusia. Penulis menyelesaikan Pendidikan S1, S2, dan S3 dengan rumpun ilmu yang linear yaitu manajemen sumber daya manusia.

Pendidikan: S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jakarta Lulus tahun 1992; S2 Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jakarta Lulus tahun 2001; S3 Program Doktor Ilmu Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Persada Indonesia YAI Lulus tahun 2020. Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jakarta dari Tahun 1992 – Sekarang. Jabatan Fungsional Lektor Kepala.

Pengalaman kerja: Assesment Center Quantum HRM International Tahun 2014-2016; Tim Promosi FEB UMJ Tahun 2009-2012; Gugus Kendali Mutu Prodi Manajemen FEB UMJ Tahun 2015; Kepala Laboratorium FEB UMJ Tahun 2016-2017; Sekretaris Program Studi Manajemen FEB UMJ Tahun 2018- 2020; Ketua Program Studi Manajemen Tahun 2020 – sekarang.

Email Penulis: [hasanah@umj.ac.id](mailto:hasanah@umj.ac.id)

# BAB 6

## KEBIJAKAN MONETER

**Eranus Yoga Kundhani, S.E., M.Si.**  
Universitas Kristen Satya Wacana

### **Kebijakan Moneter**

Untuk memahami dengan lebih baik makna dari kebijakan moneter, berikut ini beberapa definisi konsep berkenaan dengan kebijakan moneter.

1. Pada kebijakan stabilisasi makroekonomi, kebijakan moneter menjadi bagian penting di dalamnya karena mampu merubah jumlah uang beredar dan pada gilirannya memiliki dampak yang kuat pada permintaan agregat (Mankiw, 2021).
2. Kebijakan moneter adalah tindakan dari bank sentral dalam bentuk merubah besaran suku bunga dan jumlah uang beredar untuk mempengaruhi perekonomian (Parkin, 2019).
3. Salah satu instrumen utama dari kebijakan makroekonomi adalah kebijakan moneter, yakni upaya yang dilakukan pemerintah melalui pengelolaan uang, kredit, dan sistem perbankan negara (Samuelson & Nordhaus, 2010).
4. Kebijakan moneter merupakan kebijakan yang diambil oleh otoritas moneter atau bank sentral yang bertujuan mewujudkan stabilitas ekonomi makro (lihat Gambar 6.1) dengan mengendalikan besaran-besaran moneter (dalam bentuk uang primer, jumlah uang beredar maupun kredit perbankan) dan atau tingkat suku bunga (Warjiyo & Juhro, 2003).

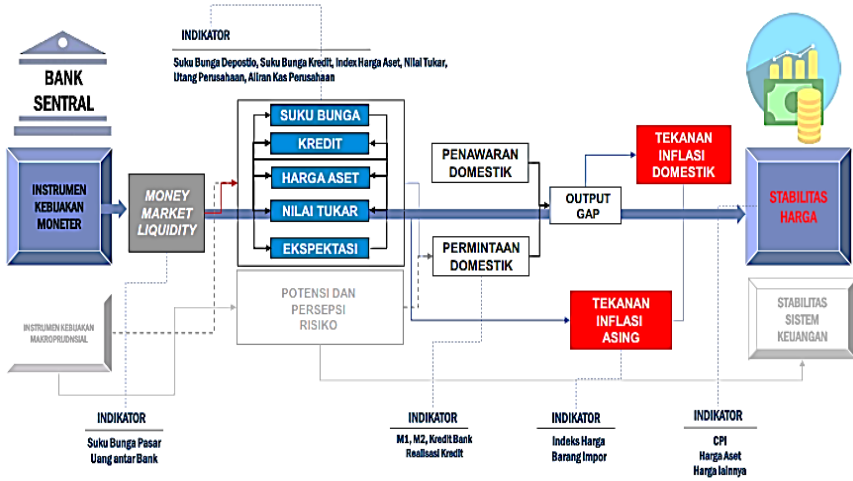
5. Kebijakan moneter adalah bagian integral dari kebijakan makroekonomi (lihat Gambar 6.2), yang memiliki tujuan untuk mengawal keseimbangan aktivitas ekonomi disertai taraf pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Warjiyo & Juhro, 2003).



**Gambar 6.1: Dimensi Stabilitas Ekonomi Makro**

Sumber: Warjiyo & Juhro (2003)

Stabilitas ekonomi ditunjukkan melalui: (1) pertumbuhan ekonomi, (2) penurunan jumlah pengangguran, dan (3) laju inflasi yang rendah (stabilitas harga) (Mankiw, 2021). Oleh karenanya untuk mewujudkan stabilitas ekonomi, maka kebijakan moneter dapat terdiri dari beberapa bentuk tujuan, yakni: (1) kebijakan moneter dengan satu tujuan (*single objective*), misalnya kebijakan moneter yang bertujuan untuk menciptakan stabilitas harga. (2) Kebijakan moneter dengan dua tujuan (*double objectives*), sebagai contoh kebijakan moneter yang memiliki tujuan untuk mewujudkan stabilitas harga dan nilai tukar. (3) Kebijakan moneter dengan beberapa tujuan (*multiple objectives*), contohnya kebijakan moneter mempunyai tujuan untuk menciptakan harga yang stabil, stabilitas nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi. Kondisi perekonomian dan kebijakan moneter masing-masing negara akan sangat menentukan tujuan kebijakan moneter atas masing-masing negara.



**Gambar 6.7: Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Bank Indonesia**

Sumber: Warjiyo (2004)

\*\*\*\*\*

## Daftar Pustaka

- Ascarya. (2002). *Instrumen-instrumen Pengendalian Moneter*. Seri Kebanksentralan. Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.
- Mankiw, N. G. (2021). *Macroeconomics*. 11<sup>th</sup> Edition. New York, NY: Worth Publishers.
- McConnell, C. R., Brue, S. L., & Flynn, S. M. (2021). *Macroeconomics*. New York, NY: McGraw-Hill Education.
- Parkin, M. (2019). *Macroeconomics*. 13<sup>th</sup> Edition. Pearson.
- Samuelson, P. A. & Nordhaus, W. D. (2010). *Economics*. 19<sup>th</sup> Edition. New York: McGraw-Hill/Irwin.
- Warjiyo, P. & Juhro, S. M. (2003). *Kebijakan Moneter di Indonesia*. Seri Kebanksentralan. Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.
- Warjiyo, P. (2004). *Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter di Indonesia*. Seri Kebanksentralan. Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.

## PROFIL PENULIS



### **Eranus Yoga Kundhani, S.E., M.Si.**

Penulis menyelesaikan studi S1 pada Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Satya Wacana pada tahun 1999. Selanjutnya penulis direkrut menjadi dosen tetap pada Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Satya Wacana. Ketertarikan pada Ekonomi Pembangunan, mendorong penulis melanjutkan studi S2 pada Program Studi Magister Studi Pembangunan, Fakultas Interdisiplin, Universitas Kristen Satya Wacana, di tahun 2015. Pada tahun 2021, penulis melanjutkan studi S3 pada Program Studi Doktor Studi Pembangunan, Fakultas Interdisiplin, Universitas Kristen Satya Wacana.

Penulis memiliki kepakaran di bidang Ekonomi Makro, Ekonomi Pembangunan, dan Ekonomi Publik dan Kebijakan Fiskal. Sebagai dosen profesional, penulis tidak hanya melakukan pendidikan dan pengajaran, pengabdian kepada masyarakat, namun juga aktif melakukan penelitian dan publikasi dalam bidang yang ditekuni. Beberapa penelitian yang telah dilakukan didanai oleh internal perguruan tinggi, pemerintah kabupaten/ kota maupun provinsi, lembaga donor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, serta Kemenristek Dikti. Penulis juga aktif menulis buku dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Email Penulis: [eranus.kundhani@uksw.edu](mailto:eranus.kundhani@uksw.edu)

# BAB 7

## PENGUKURAN DAN PENGENDALIAN JUMLAH UANG BEREDAR

**Dr. Edwin Basmar, S.E., M.M., CAFS.**  
*National Research and Innovation Agency*

### **Pendahuluan**

Efektivitas jumlah uang beredar sangat berperan dalam mengendalikan aktivitas keuangan, besaran pengaruhnya ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang dibutuhkan dalam pasar keuangan, keseimbangan ini akan memberikan dampak positif pada stabilitas keuangan dan pertumbuhan perekonomian (Basmar et al., 2022).

Dinamika proses stabilitas keuangan dan pertumbuhan perekonomian melalui pergerakan aktivitas keuangan sangat tergantung pada aspek pemikiran terhadap perputaran jumlah uang beredar, seperti yang diungkapkan oleh *Milton Friedman* yang merupakan bapak ekonomi yang cukup terkenal mengatakan bahwa, jumlah uang beredar merupakan keseluruhan uang yang bergerak dalam pasar keuangan dan masyarakat pada waktu tertentu.

Waktu, dalam pemikiran *Milton Friedman* berbeda dengan pemikiran dari *Keynesian* yang menggambarkan bahwa, jumlah uang yang beredar merupakan total uang yang harus dimanfaatkan dengan

Bergeraknya aliran keuangan dalam perekonomian ditentukan oleh dinamika ekonomi yang terjadi, karena saat perekonomian mengalami peningkatan pertumbuhan akan sejalan dengan permintaan keuangan yang lebih tinggi, hal ini dikarenakan proses aktivitas ekonomi memerlukan biaya yang lebih tinggi, sehingga secara tidak langsung pertumbuhan jumlah uang beredar juga akan meningkat (Basmar ; Hasdiana., 2021).

Aktivitas keuangan lainnya yang dapat mengidentifikasi meningkatnya fluktuasi pertumbuhan jumlah uang beredar ditunjukkan melalui kredibilitas mata uang, hal ini diukur melalui tingkat kepercayaan masyarakat terhadap nilai mata uang dan stabilitas ekonomi suatu negara, ukuran ini ditandai dengan semakin tingginya tingkat kepercayaan mata uang tersebut, maka jumlah yang beredar akan semakin meningkat dan masyarakat akan lebih memilih untuk menyimpan ataupun menggunakan uang tersebut, sehingga akan terjadi fluktuasi keuangan dalam tekanan perekonomian, hal ini tampak pada Gambar 7.2.



**Gambar 7.2 : Pertumbuhan Perekonomian di Indonesia**

Sumber : Hasil Penelitian 2024

Sinkronisasi pertumbuhan jumlah uang beredar dalam perekonomian melalui adanya gelombang aktivitas keuangan seperti

pada Gambar 7.2, fluktuasi menunjukkan bahwa aktivitas keuangan dalam hal peningkatan pertumbuhan jumlah uang beredar mengalami tekanan yang sangat tinggi, ditandai dengan besaran tekanan rata-rata berada pada titik 17.33 Amplitudo, tekanan keuangan teridentifikasi memiliki efek negatif pada pertumbuhan perekonomian, sehingga untuk kondisi negara berkembang seperti Indonesia memiliki tingkat sensitivitas dalam perekonomian, hasil pengukuran ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Basmar et al., 2021) dalam hasil temuannya dikatakan bahwa peningkatan pertumbuhan sangat ditentukan oleh jumlah uang beredar, namun reaksi ini sangat sensitif terhadap perubahan perilaku makroekonomi, sehingga proses terjadinya krisis keuangan menjadi semakin kuat.

Memperhatikan pergerakan keuangan yang relatif memiliki kekuatan pada area negatif akan menjadikan tekanan keuangan semakin berat, dapat merangsang terjadinya krisis keuangan secara keseluruhan, sehingga untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian harus mendapat dukungan dari Bank

Analisis yang lebih komprehensif menjadi dasar utama terhadap tekanan keuangan yang diakibatkan tingginya pengaruh jumlah uang beredar, hal ini menjadikan Bank Sentral harus lebih selektif dalam menetapkan kebijakan moneternya terhadap pengendalian keuangan yang tidak dapat diprediksi dengan tepat, disisi lain Bank Sentral juga harus mempertimbangkan berbagai aspek dalam keuangan dan perekonomian termasuk dengan memantau tumbuh kembangnya institusi perekonomian, inovasi produk keuangan, perubahan regulasi dan dinamika perekonomian secara komprehensif (Basmar ; Hasdiana., 2021).

Reaksi keuangan memiliki perilaku yang dinamis dan kompleks, oleh karena itu, semua pihak harus berperan aktif dalam mengawasi dan mengevaluasi pergerakan aliran keuangan agar proses stabilitas keuangan dan pertumbuhan perekonomian yang berkelanjutan dan inklusif dapat berjalan secara optimal.

\*\*\*\*\*

## Daftar Pustaka

- Bank Indonesia (2011) *Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*, Jakarta
- Bank Indonesia (2012) *Kodefikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penelitian Tingkat Kesehatan Bank*, Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral (PRES) Bank Indonesia, Jakarta.
- Basmar E., (2011), Analisis Tingkat Kesehatan Perbankan Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bongaya Makassar*
- Basmar E., (2019), Pengaruh Fluktuasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Petani di Bulukumba, *Univeristas Fajar*1(2), 1 – 32.
- Basmar E., (2020), Analisis Tingkat Upah dan Potensi Tingkat Pengangguran di Indonesia, *Univeristas Fajar*1(1), 1 – 33.
- Basmar E., Carl M. Campbell III, Erlin B., S. Suhendra., (2022), The Climate Changes in *Banking* Credit to the Financial Cycle during The Covid 19 Pandemic in Indonesia, *Jurnal Manajemen Bisnis* 9 (1), 173 – 182.
- Basmar E., Carl M. Campbell III., Erlin B., (2022), Bank Credit in Financial Cycle During Covid-19 Pandemic : Dilemma From Indonesia, *Shirkah Journal of Economics and Business* 7 (3)
- Basmar E., M. Bahtiar., Erlin B., (2021), Tekanan Suku Bunga Terhadap Siklus Keuangan di Indonesia, *SEIKO Journal Of Management and Business, STIE AMKOP Makassar.*
- Basmar E., S. Hasdiana., (2021), Literasi Keuangan dimasa Pandemi Covid-19 (FLC19) dan Pengaruhnya Terhadap Siklus Keuangan di Indonesia, *POINT Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 3 (2), 21 – 33.
- Basmar E., S. Hasdiana., Carl M. Campbell III, Erlin B., (2022), Perilaku Kredit Perbankan Dalam Gelombang Siklus Keuangan Selama Pandemi Covid-19 Di Indonesi, *POINT Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 4 (1), 67 – 80.

- Basmar E., S. Hasdiana., Erlin B., Carl M. Campbell III., (2021), Identification Of Banking Credit Behavior in The Waves Of Financial Cycle During the Pandemic Covid-19 in Indonesia, *Atestasi Jurnal Ilmiah Akuntansi, Universitas Muslim Indonesia, Makassar.*
- Basmar E., S. Sutriana, Z. Salim, E. Basmar, Carl M. Campbell III., (2022), Analisis Pergeseran Tekanan Siklus Keuangan di Indonesia, *POINT Jurnal Ekonomi dan Manajemen 4 (2), 30 – 45.*
- Basmar E., Sri H.S., Abdul R.S., Abdul R.S., Annisa I.F., Darwin D., Amruddin, Bonaraja P., Nugrahini S.W., Wisnujati., Nur A.N., (2021), *Ekonomi Pembangunan : Strategi dan Kebijakan*, Yayasan Kita Menulis, Medan, pp 1-11.  
<https://kitamenulis.id/2021/12/09/ekonomi-pembangunan-strategi-dan-kebijakan/>
- Basmar, E., Bonaraja P., Darwin D., Astri R.B, Parlin D.S., Moses L.P.H., Astuti, Erna H., Darwin L., Mariana S., Eko S., Hengki M.P.S., Nugrahini S.W., (2021), *Ekonomi Bisnis Indonesia*. Yayasan Kita Menulis, Medan, pp 1-19.  
<https://kitamenulis.id/2021/04/19/ekonomi-bisnis-indonesia/>
- Jony J, Sunday A.S., Kharis F.H., Bonaraja P., Edwin B., Hasyim., Mochamad S., Marina S., Sariyanto., (2021) *Pemasaran Usaha Kecil Menengah (UKM)*. Yayasan Kita Menulis, Medan, pp 57 – 68,  
<https://kitamenulis.id/2021/11/04/pemasaran-usaha-kecil-menengah/>
- Nainggolan L. E., Bonaraja P., Nurjannah., Muhammad H., Edwin B., Nur A.N., Darwin D., Eko S., (2021), *Ekonomi Moneter*. Yayasan Kita Menulis, Medan, pp 53 – 65.  
<https://kitamenulis.id/2021/10/23/ekonomi-moneter/>
- Sudarmanto E., Muhammad F. R., Noni R., Abdul R. S., Edwin B., Amruddin., Elistia., Yulfiswandi, Nur A. N., (2021), *Ekonomi Pembangunan Islam*. Yayasan Kita Menulis, Medan, pp 45 – 54,  
<https://kitamenulis.id/2021/11/24/ekonomi-pembangunan-islam/>

Sudarmanto E., Muhammad S., Nadia F., Muhammad H., Ashar M., Annisa I. F., Selvi Y.T., Ari M., Lora E. M., Iwan P., Arfandi S.N., Muh I.S.A., Laily F., Darwin D., Edwin B., Nur Z., Bonaraja P., (2021), *Teori Ekonomi : Mikro dan Makro*, Yayasan Kita Menulis, Medan, pp 207-216. <https://kitamenulis.id/2021/11/30/teori-ekonomi-mikro-dan-makro/>

## PROFIL PENULIS



### **Dr. Edwin Basmar, S.E., M.M., CAFS.**

Beliau menyelesaikan studi *Visiting Research* di Northern Illinois University Amerika Serikat dan *Post Doctoral* pada National Research and Innovation Agency Jakarta, setelah Pendidikan Doktoral (Ilmu Ekonomi) di Universitas Hasanuddin Makassar. Beliau Aktif sebagai peneliti di Bidang Ekonomi Pembangunan (Makroekonomi, Keuangan dan Perbankan).

Email Penulis: [e2nbasmar@gmail.com](mailto:e2nbasmar@gmail.com)

# BAB 8

## PERAN BANK SENTRAL DALAM EKONOMI MONETER

**Meliana, S.E., M.M.**  
APIKES Bhumi Husada Jakarta

### **Fungsi dan Tanggung Jawab Bank Sentral**

Bank sentral merupakan institusi yang tidak terpisahkan dari lanskap ekonomi moneter modern. Sebagai "bank dari bank-bank", lembaga ini memainkan peran sentral dalam mengarahkan kebijakan moneter, menjaga stabilitas keuangan, dan membentuk dinamika makroekonomi suatu negara. Bab ini akan mengeksplorasi sejarah, definisi, konsep, dan teori yang mendasari peran bank sentral dalam ekonomi moneter.

Bank sentral adalah institusi keuangan yang memiliki peran sentral dalam sistem moneter suatu negara. Menurut Mishkin (2019), bank sentral adalah "lembaga yang bertanggung jawab untuk mengawasi sistem moneter dan sistem keuangan suatu negara dengan tujuan utama mencapai stabilitas harga dan stabilitas keuangan" (hal. 312). Definisi ini menekankan fungsi ganda bank sentral dalam mengelola kebijakan moneter dan menjaga kesehatan sistem keuangan. Sejalan dengan pemikiran tersebut, Blinder (2004) menyatakan bahwa bank sentral adalah "penjaga gerbang" ekonomi moneter, yang memiliki kewenangan unik untuk mengendalikan jumlah uang beredar dan memengaruhi biaya pinjaman di seluruh ekonomi.

Saluran nilai tukar, terutama penting dalam ekonomi terbuka, beroperasi melalui pergerakan nilai tukar. Obstfeld dan Rogoff (1995) menjelaskan, "Peningkatan suku bunga domestik membuat aset domestik lebih menarik, menyebabkan apresiasi mata uang domestik" (hal. 73). Mereka berpendapat bahwa apresiasi ini membuat ekspor lebih mahal dan impor lebih murah, mengurangi ekspor neto dan, karenanya, permintaan agregat.

Terakhir, saluran harga aset bekerja melalui efek kekayaan dan Tobin's  $q$ . Tobin (1969) mendefinisikan  $q$  sebagai "nilai pasar perusahaan dibagi dengan biaya penggantian modal" (hal. 21). Ketika kebijakan moneter melonggar, harga saham naik, meningkatkan  $q$  dan mendorong investasi. Selain itu, Modigliani (1971) berpendapat bahwa kenaikan harga saham meningkatkan kekayaan rumah tangga, mendorong konsumsi.

Stabilitas harga, terutama pengendalian inflasi, adalah tujuan utama kebijakan moneter. Svensson (1997) menjelaskan mekanisme pengendalian inflasi dalam kerangka kerja penargetan inflasi: "Bank sentral meramalkan inflasi, membandingkannya dengan target, dan menyesuaikan instrumen kebijakan—biasanya suku bunga jangka pendek—untuk mengurangi perbedaan" (hal. 1113). Penyesuaian ini kemudian bekerja melalui saluran transmisi yang dijelaskan di atas.

Namun, pengendalian inflasi tidak hanya tentang tindakan bank sentral, tetapi juga tentang mengelola ekspektasi. Seperti yang dikatakan Woodford (2003), "Kebijakan moneter sebagian besar tentang mengelola ekspektasi... apa yang masyarakat harapkan di masa depan akan lebih penting daripada apa yang dilakukan bank sentral sekarang" (hal. 15). Ini menekankan pentingnya komunikasi bank sentral. Blinder et al. (2008) mencatat bahwa komunikasi yang jelas dapat "membantu mengarahkan ekspektasi pasar, sehingga meningkatkan efektivitas kebijakan" (hal. 910).

Meskipun stabilitas harga adalah prioritas, bank sentral juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Ball (2022) menunjukkan bahwa "penurunan suku bunga riil meningkatkan investasi bisnis dalam aset tetap dan konstruksi perumahan" (hal. 2). Selain itu, ia mencatat efek pada konsumsi: "Suku bunga yang lebih rendah mendorong pembelian barang tahan lama dan membuat pembiayaan ekuitas lebih murah, meningkatkan kekayaan dan konsumsi."

Namun, keseimbangan antara stabilitas dan pertumbuhan bisa rumit. Dilemma ini dikenal sebagai trade-off Taylor, yang menunjukkan bahwa fokus yang lebih besar pada stabilisasi output cenderung menyebabkan variabilitas inflasi yang lebih tinggi, dan sebaliknya (Taylor, 1979). Cecchetti dan Li (2008) berpendapat bahwa "perubahan struktural dan kejutan berskala besar dapat mempersulit bank sentral untuk menilai trade-off ini" (hal. 16), menyoroti tantangan keputusan kebijakan.

Keputusan kebijakan moneter juga berdampak signifikan pada pasar keuangan. Bernanke dan Kuttner (2005) menemukan bahwa "perubahan tak terduga sebesar 25 basis poin dalam suku bunga federal funds menyebabkan perubahan sekitar 1% dalam harga saham indeks luas" (hal. 1221). Mereka menyimpulkan bahwa efek ini sebagian besar disebabkan oleh perubahan dalam premi risiko ekuitas.

Di pasar obligasi, pengaruhnya bahkan lebih langsung. Menurut D'Amico dan King (2013), "pembelian obligasi pemerintah oleh bank sentral (pelonggaran kuantitatif) memiliki dampak langsung yang signifikan pada hasil, terutama melalui efek kelangkaan" (hal. 425). Mereka berpendapat bahwa dengan mengurangi pasokan obligasi yang tersedia untuk investor swasta, bank sentral dapat menurunkan imbal hasil.

Selain itu, bank sentral memainkan peran kunci dalam menjaga likuiditas pasar. Brunnermeier dan Pedersen (2009) membedakan antara "likuiditas pendanaan" pedagang dan "likuiditas pasar" aset. Mereka berpendapat bahwa "dalam spiral likuiditas yang merugikan, gangguan pendanaan pedagang mengurangi likuiditas pasar, yang kemudian meningkatkan margin pendanaan" (hal. 2201). Bank sentral dapat memutus spiral ini dengan menyediakan likuiditas pendanaan, sebagaimana terlihat selama krisis 2008.

\*\*\*\*\*

## Daftar Pustaka

- Alesina, A., & Summers, L. H. (1993). Central bank independence and macroeconomic performance: Some comparative evidence. *Journal of Money, Credit and Banking*, 25(2), 151-162.
- Bagehot, W. (1873). *Lombard Street: A description of the money market*. Henry S. King & Co.
- Ball, L. (2022). Monetary policy in rich versus poor nations. NBER Working Paper No. 30366.
- Bernanke, B. (2015). *The Federal Reserve and the financial crisis*. Princeton University Press.
- Bernanke, B. S. (2013). *The Federal Reserve and the financial crisis*. Princeton University Press.
- Bernanke, B. S. (2015). Keynote address at the Brookings Institution. Washington, D.C.
- Bernanke, B. S., & Gertler, M. (1995). Inside the black box: The credit channel of monetary policy transmission. *Journal of Economic Perspectives*, 9(4), 27-48.
- Bernanke, B. S., & Kuttner, K. N. (2005). What explains the stock market's reaction to Federal Reserve policy? *Journal of Finance*, 60(3), 1221-1257.
- Bernanke, B., Laubach, T., Mishkin, F. S., & Posen, A. S. (2001). *Inflation targeting: Lessons from the international experience*. Princeton University Press.
- Blinder, A. S. (2004). *The quiet revolution: Central banking goes modern*. Yale University Press.
- Blinder, A. S., Ehrmann, M., Fratzscher, M., De Haan, J., & Jansen, D. J. (2008). Central bank communication and monetary policy: A survey of theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 46(4), 910-45.
- Brunnermeier, M. K., & Pedersen, L. H. (2009). Market liquidity and funding liquidity. *Review of Financial Studies*, 22(6), 2201-2238.

- Calvo, G. A., & Reinhart, C. M. (2002). Fear of floating. *Quarterly Journal of Economics*, 117(2), 379-408.
- Capie, F., Goodhart, C., Fischer, S., & Schnadt, N. (1994). *The future of central banking*. Cambridge University Press.
- Carney, M. (2018, March 2). *The future of money* [Speech]. Scottish Economics Conference, Edinburgh.
- Cecchetti, S. G., & Li, L. (2008). Do capital adequacy requirements matter for monetary policy? *Economic Inquiry*, 46(4), 643-659.
- D'Amico, S., & King, T. B. (2013). Flow and stock effects of large-scale treasury purchases: Evidence on the importance of local supply. *Journal of Financial Economics*, 108(2), 425-448.
- Fischer, S. (2001). Exchange rate regimes: Is the bipolar view correct? *Journal of Economic Perspectives*, 15(2), 3-24.
- Friedman, M. (1970). *The counter-revolution in monetary theory*. Institute of Economic Affairs.
- Friedman, M., & Schwartz, A. J. (1963). *A monetary history of the United States, 1867-1960*. Princeton University Press.
- Galati, G., & Moessner, R. (2013). Macroprudential policy—A literature review. *Journal of Economic Surveys*, 27(5), 846-878.
- Ghosh, A. R., Ostry, J. D., & Tsangarides, C. G. (2012). *Shifting motives: Explaining the buildup in official reserves in emerging markets since the 1980s* (IMF Working Paper No. 12/34). International Monetary Fund.
- Goodhart, C. (1988). *The evolution of central banks*. MIT Press.
- Hammond, G. (2012). *State of the art of inflation targeting*. Centre for Central Banking Studies, Bank of England.
- Issing, O. (2011). *The crisis of European Monetary Union—Lessons to be drawn*. CFS Working Paper Series, No. 2011/11.
- Kindleberger, C. P. (1984). *A financial history of Western Europe*. George Allen & Unwin.

- Mankiw, N. G. (2006). The macroeconomist as scientist and engineer. *Journal of Economic Perspectives*, 20(4), 29-46.
- Marsh, D. (1992). The Bundesbank: The bank that rules Europe. William Heinemann Ltd.
- Masciandaro, D., & Quintyn, M. (2015). The governance of financial supervision: Recent developments. *Journal of Economic Surveys*, 30(5), 982-1006.
- Meltzer, A. H. (2003). A history of the Federal Reserve, Volume 1: 1913-1951. University of Chicago Press.
- Mishkin, F. S. (1995). Symposium on the monetary transmission mechanism. *Journal of Economic Perspectives*, 9(4), 3-10.
- Mishkin, F. S. (2019). *Economics of money, banking and financial markets* (12th ed.). Pearson.
- Modigliani, F. (1971). Monetary policy and consumption. *Consumer Spending and Monetary Policy: The Linkages*, 9-84.
- Obstfeld, M., & Rogoff, K. (1995). Exchange rate dynamics redux. *Journal of Political Economy*, 103(3), 624-660.
- Orphanides, A. (2007). Taylor rules. In S. N. Durlauf & L. E. Blume (Eds.), *The New Palgrave Dictionary of Economics*. Palgrave Macmillan.
- Posen, A. S. (1995). Declarations are not enough: Financial sector sources of central bank independence. *NBER Macroeconomics Annual*, 10, 253-274.
- Sargent, T. J., & Wallace, N. (1981). Some unpleasant monetarist arithmetic. *Federal Reserve Bank of Minneapolis Quarterly Review*, 5(3), 1-17.
- Svensson, L. E. (1997). Inflation forecast targeting: Implementing and monitoring inflation targets. *European Economic Review*, 41(6), 1111-1146.
- Taylor, J. B. (1979). Estimation and control of a macroeconomic model with rational expectations. *Econometrica*, 47(5), 1267-1286.

- Taylor, J. B. (1993). Discretion versus policy rules in practice. *Carnegie-Rochester Conference Series on Public Policy*, 39, 195-214.
- Taylor, J. B. (1995). The monetary transmission mechanism: An empirical framework. *Journal of Economic Perspectives*, 9(4), 11-26.
- Tobin, J. (1969). A general equilibrium approach to monetary theory. *Journal of Money, Credit and Banking*, 1(1), 15-29.
- Volcker, P., & Gyohten, T. (1992). *Changing fortunes: The world's money and the threat to American leadership*. Times Books.
- Woodford, M. (2003). *Interest and prices: Foundations of a theory of monetary policy*. Princeton University Press.

## PROFIL PENULIS



### **Meliana, S.E., M.M.**

Ketertarikan penulis terhadap ilmu sosial sudah ada sejak memasuki Sekolah Menengah Atas. Hal tersebut yang mendasari penulis untuk melanjutkan pendidikan S1 & S2 di Fakultas Ekonomi & Bisnis Prodi Manajemen Peminatan Sumber Daya Manusia di Universitas Muhammadiyah Jakarta, saat ini penulis menempuh pendidikan S3 Ilmu Manajemen Sumber

Daya Manusia di Universitas Negeri Jakarta.

Penulis memiliki kepakaran di bidang Manajemen Sumber Daya Manusia, hal ini dibuktikan penulis berpengalaman lebih dari 15 tahun sebagai Pimpinan HRD di perusahaan multinasional bergerak di industri retail. Dan untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti bidang kepakaran tersebut dan juga beberapa bidang lainnya. Selain peneliti, penulis juga menulis buku tentang Manajemen Sumber Daya Manusia dan juga bidang-bidang lainnya dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara tercinta ini serta berguna bagi peneliti lainnya.

Email Penulis: [melly.merizanta@gmail.com](mailto:melly.merizanta@gmail.com)

# BAB 9

## PASAR UANG DAN PASAR MODAL

**Budiman, M.E., M.M.**

Universitas La Tansa Mashiro

### **Pendahuluan**

Kebijakan yang sangat penting dalam pengelolaan suatu negara adalah kebijakan moneter, sebagaimana yang kita ketahui bahwa Kebijakan moneter Indonesia sampai sekarang ini pada dasarnya masih menggunakan paradigma lama, dimana paradigma lama itu masih mengandalkan mekanisme transmisi kebijakan moneter melalui pengendalian kuantitas uang yang beredar dalam mempengaruhi sebuah kegiatan ekonomi (Sarwono & Warjiyo, 2003)

Ekonomi moneter adalah cabang ilmu ekonomi yang mempelajari perilaku pasar keuangan, kebijakan moneter, dan interaksi antara uang dan perekonomian secara keseluruhan. Salah satu fokus utama dari ekonomi moneter adalah memahami bagaimana sistem keuangan sebuah negara beroperasi, kemudian bagaimana sebuah kebijakan dalam bidang moneter yang nantinya dapat diimplementasikan oleh lembaga keuangan yang ada di sebuah negara yakni bank sentral yang nantinya dapat memengaruhi pertumbuhan suatu ekonomi, inflasi, serta tingkat pengangguran. Salah satu instrumen utama dalam ekonomi moneter adalah kebijakan moneter, yang melibatkan pengaturan penawaran terhadap uang, kemudian suku bunga, dan juga penawaran terhadap instrumen lainnya oleh bank sentral sebagai

- c. **Transparansi dan Regulasi:** Pasar modal memiliki peraturan dan standar yang ketat untuk melindungi investor, meningkatkan transparansi, serta memastikan bahwa perusahaan publik memberikan laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu kepada para pemegang saham.

### **3. Sinergi antara Pasar Uang dan Pasar Modal**

Selain urgensi kedua pasar modal dan pasar uang juga memiliki sinergi yang tidak dapat dipisahkan antara keduanya dimana sinergi tersebut:

- a. **Diversifikasi Portofolio:** Pelaku pasar sering menggunakan pasar uang dan pasar modal secara bersamaan untuk diversifikasi portofolio investasi mereka. Investasi jangka pendek di pasar uang dapat diimbangi dengan investasi jangka panjang di pasar modal untuk mencapai tujuan investasi yang beragam.
- b. **Akses Pendanaan yang Komprehensif:** Keterkaitan antara pasar uang dan pasar modal memberikan akses pendanaan yang komprehensif bagi perusahaan dan individu. Mereka dapat memanfaatkan kedua pasar ini sesuai dengan kebutuhan dan profil risiko mereka.
- c. **Pengelolaan Likuiditas dan Pertumbuhan:** Pasar uang membantu dalam pengelolaan likuiditas sementara sementara pasar modal menyediakan sumber pendanaan jangka panjang untuk pertumbuhan dan ekspansi bisnis.

Melalui efisiensi dan fungsionalitas pasar uang dan pasar modal, kegiatan ekonomi dapat berjalan lancar, pertumbuhan bisnis didorong, serta investasi dan pendanaan dapat terfasilitasi dengan baik. Sehingga, pemahaman yang baik mengenai urgensi kedua pasar ini dapat membantu pelaku ekonomi dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya keuangan serta mengambil keputusan investasi yang tepat.

\*\*\*\*\*

## Daftar Pustaka

- Dinata, A. W. (2017). Bank Sentral Dalam Sistem Ketatanegaraan Indonesia. *University Of Bengkulu Law Journal*, 2(1), 56–79. <https://doi.org/10.33369/ubelaj.v2i1.8011>
- Fatihudin, D. (2017). *Merencanakan Keuangan Untuk Investasi*. <http://www.p3i.um-surabaya.ac.id%0Ap3i@um-surabaya.ac.id>
- Mar'at, F. S. (2010). Mengenal Pasar Modal (Instrumen Pokok Dan Proses Go Public). *Among Makarti, Vol.3 No.5 Juli 2010* 80, 03, 79–88.
- Meima, Y. N. P. (2017). *Penggunaanmata Uang Virtual (Bitcoin) Dalam Transaksi Pasar Modal Berdasarkan Uu No.7 Tahun 2011 Tentangmata Uang Dihubungkan Dengan Uu.8 Tahun 1995 Tentang Pasarmodal*. 7, 13–23.
- Nugroho, P. A. (2021). *ASPEK HUKUM SERTIFIKAT DEPOSITO SEBAGAI SURAT BERHARGA*. 6(2), 322–345.
- Ramadhan, S. (2016). Pasar uang dan pasar modal dalam perspektif ekonomi islam. *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, 1(2), 197–210. <http://journal.febi.uinib.ac.id/index.php/almasraf/article/view/56>
- Sarwono, H. A., & Warjiyo, P. (2003). Mencari Paradigma Baru Manajemen Moneter Dalam Sistem Nilai Tukar Fleksibel: Suatu Pemikiran untuk Penerapannya di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 1(1), 5–23. <https://doi.org/10.21098/bemp.v1i1.158>
- Sitorus, A. P., Mahlel, Majid, M. S. A., Marliyah, & Handayani, R. (2022). Krisis Keuangan Masa Depan dan Sistem Keuangan Baru. *Jurnal EMT KITA*, 6(1), 136–146. <https://doi.org/10.35870/emt.v6i1.561>
- Surjaningsih, N., Utari, G. A. D., & Trisnanto, B. (2011). Bulletin of Monetary, Economics and Banking. *Jurnal Bank Indonesia*, 13(4), 353–470.

## PROFIL PENULIS



### **Budiman, M.E., M.M.**

Penulis lahir di kabupaten Lebak Provinsi Banten. Penulis memiliki Konsentrasi pada bidang Ekonomi syariah dan Manajemen Sumber Daya Manusia. Penulis merupakan lulusan S1 pada Program studi Ekonomi Syariah Tahun 2014 dan Menempuh Magister (S2) Ekonomi Syariah lulus pada tahun 2017 dari Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Selain itu Penulis Juga Menempuh Magister Manajemen (S2) di Universitas La Tansa Mashiro dengan konsentrasi Manajemen Sumber Daya Manusia lulus tahun 2021. Saat ini Penulis merupakan Dosen Tetap di Universitas La Tansa Mashiro Pada Program Studi Ekonomi Syariah. Buku ini merupakan salah satu karya penulis dan secara konsisten akan diteruskan dengan buku-buku berikutnya. Adapun Pokok bahasan yang ada di dalam buku ini semata-mata untuk berbagi ilmu pengetahuan, perkembangan dan perbaikan untuk karya-karya yang akan datang terus dievaluasi dan diperbaiki.

# BAB 10

## UANG DIGITAL DAN *CRYPTOCURRENCY*

**Dr. Nurlailiyah Aidatus Shalihah, S.H.I., M.H.**  
Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Kunir

### **Perkembangan Alat Pembayaran**

Sistem pembayaran merupakan sistem yang meliputi aturan-aturan, perjanjian atau kontrak, fasilitas operasional serta mekanisme teknis guna menyampaikan, mengesahkan, menerima instruksi pembayaran dan memenuhi kewajiban pembayaran yang dilakukan dengan cara tukar menukar nilai antar perorangan, bank maupun lembaga lain dalam lingkup domestic atau antar negara (*cross border*) (Subari & Ascarya, 2017, p. 2).

Pembayaran dilakukan menggunakan instrumen pembayaran yang meliputi tunai dan non tunai. Penggunaan instrument tunai maupun non tunai pada suatu negara dipengaruhi oleh perkembangan masing-masing Negara. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi diantaranya yaitu faktor preferensi, ekonomi maupun budaya suatu masyarakat atau Negara. Dalam pelaksanaannya, instrument tunai digunakan untuk keperluan transaksi yang memiliki nominal kecil sebaliknya instrumen non tunai digunakan untuk transaksi dengan nominal besar (Subari & Ascarya, 2017, p. 2).

Pembayaran tunai dapat menggunakan uang kartal, uang giral maupun barter, sedangkan pembayaran non tunai dapat

menggunakan uang elektronik maupun uang digital (*Sistem Pembayaran & Pengelolaan Uang Rupiah*, n.d.). Uang kartal merupakan uang yang digunakan untuk melakukan transaksi meliputi uang logam dan uang kertas yang dikeluarkan oleh pihak yang memiliki otoritas. Di Indonesia pihak yang berhak mengeluarkan uang kartal adalah Bank Indonesia (Solikin & Suseno, 2017).

Selain uang kartal ada juga uang giral yang dapat digunakan untuk melakukan transaksi namun bersifat terbatas. Uang giral adalah yang tersimpan dalam bentuk giro sehingga apabila akan menggunakan uang giral untuk melakukan transaksi harus melalui prosedur-prosedur yang telah ditetapkan (Solikin & Suseno, 2017). Uang giral juga dapat dipahami sebagai simpanan di bank atau uang yang tersimpan dalam rekening Koran di bank dan dapat digunakan untuk transaksi pembayaran menggunakan perantara cek atau bilyet maupun giro juga dapat menggunakan perintah pembayaran pada waktu tertentu (Simatupang, 2023, p. 74). Pengertian tersebut menunjukkan bahwa uang giral tidak dapat digunakan secara bebas. Uang kartal dapat digunakan oleh masyarakat umum siapapun yang memilikinya sedangkan uang giral penggunaannya bersifat terbatas.

Selain penggunaan uang kartal dan uang giral, transaksi juga dapat dilakukan dengan metode barter yaitu sistem tukar menukar barang antara dua pihak untuk mendapatkan barang atau produk yang dikehendaki atau yang dibutuhkan oleh para pelaku barter (Jaya et al., 2022, p. 2).

Pembayaran barter dilakukan dengan cara tukar menukar barang yang diperjualbelikan. Diantara permasalahan yang muncul dalam pembayaran barter adalah adanya ketidaksepakatan nilai pada barang yang dipertukarkan. Permasalahan lain juga muncul apabila salah satu pihak yang melakukan barter tidak membutuhkan pada barang yang dipertukarkan. Hal ini memberikan stimulus masyarakat untuk menciptakan dan mengembangkan uang komoditas. Uang komoditas yang digunakan dalam perkembangannya berupa barang dasar yang dibutuhkan manusia pada umumnya seperti garam, biji-bijian, hewan ternak serta tumbuhan (*Sistem Pembayaran & Pengelolaan Uang Rupiah*, n.d.).

yang menunjukkan pada sesuatu yang haram atau bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah (Adab, 2023, p. 6).

*Kedua*, pendapat yang menyatakan bahwa *Cryptocurrency* hukumnya haram. Adapun dasar keharamannya adalah *Cryptocurrency* tidak memiliki nilai intrinsik secara fisik serta tidak ada pihak yang mengendalikan dan mengawasi komoditas fisiknya (Adab, 2023, p. 7).

*Ketiga*, kelompok yang berpendapat bahwa harus dipisahkan antara *Cryptocurrency* sebagai aset atau mata uang. Menurut Mufti Abu Bakar menyatakan bahwa Bitcoin telah memenuhi syarat sebagai aset sehingga boleh untuk diperdagangkan dengan ketentuan mematuhi ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Demikian halnya Daarul Ulum Zakariya sebagaimana dalam Adab yang memperbolehkan bitcoin sebagai aset selama mendapatkan izin dan diawasi oleh pemerintah setempat. Kebolehan yang bersifat terbatas ini didasarkan pada adanya penggunaan *blockchain* dalam *Cryptocurrency* yang dapat menghilangkan ambiguitas atau unsur gharar dalam proses transaksinya. Hal ini dikarenakan adanya transparansi serta kekuatan verifikasi dalam rangkaian prosesnya (Adab, 2023, p. 7).

Pendapat lain yang dikemukakan oleh M. Adam bahwa bitcoin wajib menjadi objek zakat karena mengandung unsur nilai moneter dan keuntungan yang diperoleh halal hukumnya. Namun demikian menurutnya bitcoin belum dapat dikategorikan sebagai mata uang meski memiliki sifat kekayaan dan bernilai di mata hukum (Adab, 2023, p. 8).

Adapun ketegasan pemerintah Indonesia terkait status legalitas *Cryptocurrency* menyatakan bahwa *Cryptocurrency* sebagai aset digital adalah sah (Adab, 2023, p. 9).

\*\*\*\*\*

## Daftar Pustaka

- Adab, T., Kuntarno Noor Aflah, Penerbit. (2023). *Cryptocurrency Perspektif Ekonomi Syariah*. Penerbit Adab.
- Bank Indonesia Bicara | *Uang Elektronik*. (n.d.). Retrieved June 13, 2024, from <https://bicara131.bi.go.id/knowledgebase/article/KA-01053/en-us>
- Cryptocurrency Explained With Pros and Cons for Investment*. (n.d.). Investopedia. Retrieved June 18, 2024, from <https://www.investopedia.com/terms/c/Cryptocurrency.asp>
- Digital Currency Types, Characteristics, Pros & Cons, Future Uses*. (2024, January). Investopedia. <https://www.investopedia.com/terms/d/digital-currency.asp>
- Jaya, A. S., Sanusi, & Widyastuti, T. V. (2022). *Legalitas Cryptocurrency di Indonesia*. Penerbit NEM.
- Meliza, J., & Hastalona, D. (2022). *Investasi di Pasar Cryptocurrency*. Penerbit P4I.
- Nasution, D. S., Aminy, M. M., & Ramadani, L. A. (2019). *Ekonomi Digital*. Sanabil.
- Rahmadana, M. F. (2021). *Ekonomi Digital*. Nilacakra.
- Saefullah, I. (n.d.). *BITCOIN DAN CRYPTOCURRENCY: Panduan Dasar Untuk Pemula*. Kainoe Books.
- Santo, I. (2023). *Melangkah ke Dunia Cryptocurrency: Memulai Perjalanan Anda ke Investasi Digital di Indonesia*. CV. Bintang Semesta Media.
- Simatupang, L. F. (2023). *EKONOMI MAKRO*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT.
- Sistem Pembayaran & Pengelolaan Uang Rupiah*. (n.d.). Retrieved June 6, 2024, from <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/default.aspx>

Solikin, & Suseno. (2017). *Uang: Pengertian, Penciptaan dan Peranannya dalam Perekonomian*. Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.

Subari, S. M. T., & Ascarya. (2017). *Kebijakan Sistem Pembayaran di Indonesia*. Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralal (PPSK) Bank Indonesia.

Sugiharto, A., & Musa, M. Y. (2020). *Blockchain & Cryptocurrency Dalam Perspektif Hukum Di Indonesia Dan Dunia*. Indonesian Legal Study for Crypto Asset and *Blockchain*.

Widayat. (2023). *Problematika Penggunaan E-Money Pada Transaksi Belanja Ritel*. Media Nusa Creative (MNC Publishing)

## PROFIL PENULIS



### **Dr. Nurlailiyah Aidatus Shalihah, S.H.I., M.H.**

Ketertarikan penulis terhadap ilmu syariah dimulai pada tahun 2005 silam. Hal tersebut membuat penulis memilih untuk masuk ke Madrasah Aliyah Keagamaan di MAK Ali Maksum Yogyakarta dan berhasil lulus pada tahun 2008. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dan berhasil menyelesaikan studi S1 di prodi al-Ahwal al-Syakhsiyyah pada tahun 2012 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pada tahun 2018 penulis menyelesaikan studi S2 di prodi Hukum Ekonomi Syariah UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Pada tahun 2022 penulis menyelesaikan S3 di Prodi Hukum Islam dengan konsentrasi Hukum Ekonomi Syariah di UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Penulis memiliki kepakaran dibidang Hukum Ekonomi Syariah. Dan untuk mewujudkan karier sebagai dosen profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti dibidang kepakarannya tersebut. Beberapa penelitian yang telah dilakukan didanai oleh internal perguruan tinggi. Selain peneliti, penulis juga aktif menulis artikel dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara yang sangat tercinta ini.

Email Penulis: [nurlailiyahfikry@gmail.com](mailto:nurlailiyahfikry@gmail.com)

# BAB 11

## SISTEM KEUANGAN DAN LEMBAGA KEUANGAN

**Haryanto, S.Kom., M.M.**  
Universitas Raharja

### **Peran Sistem Keuangan**

Kita mulai dengan mendefinisikan sistem keuangan sebagai: seperangkat atau satu kesatuan pasar keuangan, dan individu dan institusi yang memperdagangkannya pasar, bersama dengan regulator dan pengawas dari sistem. Pengguna sistem adalah orang, perusahaan, dan lainnya organisasi yang ingin memanfaatkan fasilitas tersebut ditawarkan oleh sistem keuangan. Fasilitas yang ditawarkan mungkin diringkas sebagai:

1. Intermediasi antara unit surplus dan defisit;
2. Jasa keuangan seperti asuransi dan pensiun;
3. Mekanisme pembayaran;
4. Fasilitas penyesuaian portofolio.

Perhatikan bahwa walaupun bagian sistem yang berbeda mungkin berspesialisasi dalam masing-masing fungsi ini, mereka semua memiliki satu fungsi kesamaannya: semuanya mempunyai efek penyaluran dana dari mereka yang memiliki surplus (kepada mereka saat ini rencana belanja negara) kepada mereka yang mengalami defisit. Mempertimbangkan setiap kasus secara bergantian. Bank, secara historis, dimulai sebagai lembaga yang fungsinya menerima

nasabahnya sebagian besar adalah perorangan, rumah tangga dan perusahaan kecil dan perusahaan yang menawarkan layanan khusus untuk perusahaan besar. Pertanyaannya adalah, tingkat diferensiasi apa yang paling baik? Selanjutnya beberapa bab telah kami pilih secara umum untuk dibedakan antar bank ritel (menawarkan layanan terutama kepada rumah tangga dan perusahaan kecil) dan 'sisanya' yang menawarkan serangkaian layanan spesialis yang sebagian besar ditujukan kepada perusahaan. Kami menyebut bank-bank ini sebagai bank 'grosir', padahal seharusnya demikian ingat bahwa istilah ini mencakup kegiatan mulai.

Dari pengambilan simpanan dan peminjaman ke perusahaan hingga manajemen aset. Kalau memang penting, kita buat perbedaannya lagi. Sekarang kita beralih ke bisnis perbankan tradisional, di mana semua bank (kecuali manajer aset) aktif sampai tingkat tertentu. Hal ini biasanya dijelaskan seperti menggabungkan sejumlah besar simpanan kecil dan berjangka pendek untuk menghasilkan jumlah yang lebih kecil pinjaman yang lebih besar, dengan jangka waktu yang lebih lama. Deskripsi ini perlu dilihat secara cermat. Memang benar jika kita melihat neraca bank mana pun yang akan kita lihat simpanan yang dapat ditarik dalam waktu singkat mendominasi sisi kewajiban, sementara pinjaman (atau 'uang muka') dengan jatuh tempo yang lebih panjang mendominasi sisi aset. Dia juga benar bahwa ada lebih banyak simpanan daripada Pinjaman. Tentu saja ada ketidaksesuaian antara kedewasaan dan ukuran dan bank terlibat dalam jatuh tempo dan transformasi ukuran. Namun, deskripsinya harus tidak dibaca sebagai menyaratkan kausalitas. Bukan itu masalahnya bahwa bank menerima simpanan jangka pendek dalam jumlah besar yang kemudian diubah menjadi pinjaman skala dan kematangan yang berbeda. Deposit tidak menyebabkan Pinjaman. Refleksi sejenak memperjelas hal ini. Ketika bank menanggapi permintaan dari nasabah, hal ini adalah permintaan pinjaman yang mereka tanggapi. Pelanggan jangan pergi ke bank yang 'menuntut' simpanan. Pelanggan individu dapat menambah depositnya dengan membayar tunai, tapi uang tunai itu pasti ada diterima dari orang lain yang mengambil uang tunai darinya atau depositnya. Demikian pula, pelanggan dapat menemukan

atau titipannya bertambah karena telah dibayar oleh majikannya, tetapi pembayaran itu merupakan transfer setoran dari rekening bank lain. Uang tunai dating ke tangan masyarakat dengan diperoleh dari sebuah bank. Tidaklah benar bahwa terdapat kolam yang sangat luas uang tunai yang tidak diinginkan di luar bank secara keseluruhan menunggu disetorkan untuk menambah simpanan. Sebaliknya, nasabah tentu saja meminta pinjaman, dan bank, sebagai organisasi komersial, melakukan apa mereka mampu untuk mengakomodasi semua permintaan yang layak mendapatkan kredit. Coba pikirkan sekarang apa yang terjadi ketika sukses pemohon memanfaatkan pinjaman tersebut. Dia hanya bisa melakukan itu dengan melakukan pembayaran kepada orang lain. Kemungkinan adalah bahwa pinjaman tunggal akan digunakan untuk membiayai serangkaian pembayaran yang lebih kecil. Di seluruh sistem, sejumlah penerima pembayaran menerima tambahan simpanan mereka. Oleh karena itu munculnya neraca: banyak simpanan jangka pendek yang kecil setara dengan pinjaman jangka panjang yang lebih sedikit dan lebih besar. Tapi deposito tidak menyebabkan pinjaman pinjaman menciptakan simpanan.

\*\*\*\*\*

## Daftar Pustaka

- Allen, Franklin dan Douglas Gale. (2000). Corporate Governance and Competition. Dalam Vives, X. (Ed). Corporate Governance : Theoretical and Empirical Perspectives. Cambridge, United Kingdom: The Press Syndicate of the University of Cambridge.
- E P Davis, Pension Funds, (2001) Retirement-income Security and Capital Markets: An international perspective (Oxford University Press, 2e, 1998) E P Davis and B Steil, Institutional Investors.
- F Allen and D Gale, ( 2000) , Comparing Financial Systems (Cambridge MA: MIT Press,)
- Mauritius : (2001) Challenges Of Sustained Growth, International Monetary Fund. Not for Redistribution
- Peter Howells and Keith Bain, (2002) The Economics of Money, Banking and Finance Second edition published, Prentice Hall
- See 'Lloyds names "fleeced in £4bn fraud" ', The Guardian, 7 March 2000 and 'How the names lost their shirts', The Guardian, 4 November 2000.

## PROFIL PENULIS



### **Haryanto, S.Kom., M.M.**

Penulis memiliki kepakaran dibidang Keuangan Perusahaan. Hal tersebut membuat penulis memilih untuk masuk Penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke Universitas Budi Luhur Jurusan Komputer Akuntansi dan berhasil menyelesaikan studi S1 di pada tahun 2006. Dua tahun kemudian, penulis menyelesaikan studi S2 di Magister Manajemen Universitas Budi Luhur. Penulis memperdalam dalam ilmu marketing dan memasarkan produk – produk yang berkaitan dengan mesin industri. Perusahaan yang dipimpinnya Bersama temannya dalam mengembangkan Perusahaan, PT. Multi Sinar Teknik Dan untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti di bidang lainnya dan menulis beberapa artikel artikel yang telah diterbitkan dan Beberapa penelitian yang telah dilakukan. Selain peneliti, penulis juga aktif menulis buku dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara yang sangat tercinta ini. Atas dedikasi dan kerja keras dalam menulis buku, Penulis Aktif dalam Strategi Marketing yang telah di jalanin dalam Perusahaan menjadi strategi dan perencanaan sebuah pemasaran , organisasi pemasaran.

Email Penulis: [haryanto@raharja.info](mailto:haryanto@raharja.info)

# BAB 12

## TEORI SUKU BUNGA

Sunaini Rofi'ah, S.E., M.Sc.  
Universitas Mbojo Bima

### Fenomena Suku Bunga

Suku bunga memainkan peran penting dalam perekonomian suatu negara terutama dalam teori ekonomi moneter. Namun, konsensus mengenai teori, sifat, dan faktor penentu tingkat suku bunga masih harus dieksplorasi secara mendalam. Faktanya bahwa teori maupun sifat dari fenomena suku bunga masih menjadi bahan perdebatan dan cukup kontroversial di kalangan ekonom, pemerintah maupun khalayak umum. Rothbard (2001) dalam bukunya yang berjudul *Man, Economy and State* mengungkapkan bahwa diskusi-diskusi yang dilakukan masih ditemukan banyak kekeliruan mengenai tingkat suku bunga dibandingkan dengan topik ekonomi lainnya.

Dalam perspektif sejarah, perdebatan maupun penelaahan fenomena dan teori suku bunga sebagian besar dipengaruhi oleh pertimbangan ideologis dan politis. Terbukti pada abad pertengahan konsensus mengenai riba yang cukup fenomenal bukanlah upaya untuk mengkaji sifat tingkat suku bunga. Para ekonom dari berbagai mazhab yaitu mazhab ekonomi Austria dan Neo-Klasik memberikan kinerja baru dalam pembahasan tingkat suku bunga. Kedua madzhab tersebut memaknai suku bunga sebagai fenomena yang nyata sehingga tidak ada hubungannya dengan eksistensi uang itu sendiri. Bahkan, dalam setiap aktivitas maupun sirkulasi ekonomi seperti perekonomian barter pun tetap ada tingkat suku bunga.

sepenuhnya menolak faktor-faktor riil yang diwakili oleh tabungan dan investasi riil yang sangat ditekankan oleh ekonom klasik dan neo-klasik dalam penentuan suku bunga ( $r$ ). Keynes mencoba menentukan suku bunga dengan melihat permintaan dan penawaran uang di pasar uang sebagai  $L_1(Y) + L_2(r) = M_s$ , yang selain mengandung  $r$ , juga mengandung variabel pendapatan ( $Y$ ) yang tidak diketahui dalam fungsi permintaan uangnya  $M_d$ .

Prosedur solusi Keynes melibatkan lingkaran penalaran di mana Keynes (1973) mengatakan bahwa suku bunga ( $r$ ) menentukan investasi dan investasi menentukan pendapatan ( $Y$ ) melalui proses efek pengganda. Dengan demikian suku bunga ( $r$ ) memengaruhi pendapatan ( $Y$ ), dan dipengaruhi oleh  $Y$ . Hal tersebut merupakan kasus penentuan bersama suku bunga. Hicks (1937) menghilangkan cacat analitis dalam model Keynes melalui kurva IS-LM. Oleh karena itu, model IS-LM Hicks juga dikenal sebagai model neo-Keynesian. Sekarang, diyakini secara luas bahwa kekuatan pasar barang riil dan kekuatan pasar uang menentukan suku bunga dan pendapatan riil.

Model yang diterima secara umum untuk penentuan bersama suku bunga dan pendapatan riil adalah model IS-LM Hicks. Fitur utama dari model Hicks (atau Keynesian) adalah penentuan bersama suku bunga dan pendapatan riil. Model ini juga menunjukkan interaksi antara pasar komoditas dan pasar uang. Hicks dan Learner telah mensintesis teori dari teori tabungan-investasi klasik dan teori preferensi likuiditas Keynes ke dalam sebuah teori baru yang dikenal sebagai model IS-LM Hicks. Teori ini juga dikenal sebagai teori penentuan suku bunga karena teori suku bunga klasik, teori *loanable funds*, dan teori preferensi likuiditas Keynes semuanya adalah teori suku bunga yang tidak pasti karena teori-teori ini gagal mengaitkan suku bunga dengan pendapatan.

Teori penentuan suku bunga menggabungkan empat elemen penting yaitu; (i) tabungan, dan (ii) investasi dari teori suku bunga klasik, dan (iii) preferensi likuiditas atau permintaan uang/tunai, dan (iv) penawaran uang dari teori preferensi likuiditas Keynes untuk menentukan suku bunga dan pendapatan riil secara

bersama-sama di pasar barang dan pasar uang dengan bantuan kurva IS dan LM. Kurva IS berasal dari kombinasi tabungan dan investasi di pasar barang/komoditas. Oleh karena itu, kurva IS menunjukkan tingkat suku bunga tertentu dan tingkat pendapatan yang membawa pasar barang ke dalam keseimbangan. Jadi, kurva IS mewakili keseimbangan di pasar barang dan jasa. Kurva IS menunjukkan kombinasi suku bunga dan tingkat pendapatan yang konsisten dengan keseimbangan di pasar barang dan jasa.

Kurva LM berasal dari kombinasi preferensi likuiditas dan penawaran uang di pasar uang. Kurva LM menunjukkan suku bunga yang menyeimbangkan pasar uang pada tingkat pendapatan tertentu. Kurva LM mewakili keseimbangan di pasar uang untuk saldo uang riil yang menunjukkan kombinasi suku bunga dan tingkat pendapatan yang konsisten dengan keseimbangan di pasar saldo uang riil. Perlu dicatat bahwa kurva IS tidak menentukan pendapatan  $Y$ , atau suku bunga  $r$ . Sebaliknya, kurva IS adalah hubungan antara  $Y$  dan  $r$  yang muncul di pasar barang dan jasa. Untuk menentukan keseimbangan ekonomi, memerlukan hubungan lain antara dua variabel, yaitu kurva LM. Kurva IS dan LM bersama-sama menentukan suku bunga dan pendapatan nasional dalam jangka pendek ketika tingkat harga tetap.

\*\*\*\*\*

## Daftar Pustaka

- Böhm-Bawerk, E. v. (1890). *Capital and interest: A critical history of economical theory*. London: MacMillan.
- Fabozzi, F. J., & Modigliani, F. (2009). *Capital Markets: Institutions and Instruments*. Prentice Hall.
- Hicks, J.R. (1937). Mr. Keynes and the “Classics”: A Suggested Interpretation. *Econometrica*, Vol. 5, pp. 147-159.
- Keynes, J. M. (1973). *The general theory of employment, interest, and money*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Kumar, Rajesh. (2016). *Valuation-Perspectives on value and valuation*. Academic Press, pp. 3-46.
- Mishkin, F. S. (2013). *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets*. Pearson.
- Rothbard, M. N. (2001, 1962). *Man, economy, and state, power and market, a treatise on economic principles* (p. 389). Auburn, AL: Ludwig von Mises Institute.
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2010). *Economics*. McGraw-Hill Education.

## PROFIL PENULIS



### **Sunaini Rofi'ah, S.E., M.Sc.**

Penulis adalah seorang pengajar di bidang ilmu ekonomi dengan spesialisasi dalam studi ekonomi pembangunan. Ketertarikan khusus penulis dalam ilmu ekonomi dimulai sejak tahun 2012 sehingga mengambil jurusan spesifik sarjana ilmu ekonomi. Ketertarikan pada bidang ekonomi pembangunan terus berlanjut sampai tingkat magister sains di Universitas Gadjah Mada, salah satu universitas terkemuka di Indonesia. Penulis memperdalam berbagai ilmu yang meliputi teori ekonomi, kebijakan ekonomi, serta aplikasi praktis dalam konteks pembangunan. Saat ini, penulis mengajar di program studi perdagangan internasional di Universitas Mbojo-Bima. Selain mengajar, aktif melakukan berbagai riset di bidang ekonomi pembangunan, ekonomi kesehatan, moneter, dan rumpun ilmu terkait. Penelitian penulis berfokus pada isu-isu penting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, baik di tingkat nasional maupun internasional.

# BAB 13

## TEORI INFLASI

**Dr. Ratna Mutia, S.Pd., M.Si.**

Dosen Pendidikan Ekonomi FKIP Univ. Serambi Mekkah

### **Pendahuluan**

Negara Indonesia pertama kali mengalami inflasi saat awal kemerdekaan 1945. Keadaan ekonomi Indonesia pada masa saat itu sangat terpuruk. Biaya-biaya kebutuhan hidup masyarakat Indonesia sangat meningkat hingga mencapai 100 persen. Adapun Penyebab terjadinya inflasi di awal kemerdekaan Indonesia adalah adanya tiga jenis mata uang yang beredar saat itu di masyarakat secara tidak terkendali.

Sejarah inflasi di Indonesia mencatat beberapa periode signifikan, terutama pada tahun 1965 ketika inflasi mencapai lebih dari 600 persen akibat ketidakstabilan politik dan kebijakan ekonomi yang tidak efektif. Namun, untuk tahun 2024, Bank Indonesia optimis inflasi akan terkendali dalam kisaran  $2,5 \pm 1\%$  berkat berbagai langkah kebijakan moneter dan fiskal yang bijaksana serta koordinasi yang baik dengan pemerintah.

Inflasi merupakan dua buah fenomena yang biasa terjadi, meskipun berbagai upaya sudah dilakukan untuk mengatasi kedua permasalahan tersebut

IHK merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat inflasi. Menurut *the Classification of Individual Consumption by Purpose* (COICOP) 2018, IHK dapat dikelompokkan ke dalam 11 (sebelas) kelompok pengeluaran, yaitu sebagai berikut:

- a. *Cost Push Inflation*, disebabkan oleh peningkatan biaya produksi akibat faktor seperti penurunan nilai tukar, kenaikan harga bahan baku, dan tuntutan kenaikan upah. Produsen menaikkan harga produk untuk menutupi biaya tambahan, yang dapat mengurangi permintaan dan menyebabkan inflasi.
- b. *Demand Pull Inflation*, terjadi ketika permintaan total meningkat sementara produksi sudah mencapai kapasitas penuh, menyebabkan kenaikan harga. Untuk mengatasi ini, perlu dilakukan peningkatan kapasitas produksi, seperti penambahan tenaga kerja atau investasi dalam infrastruktur dan teknologi (Magfirah, A., 2022).

## 2. Berdasarkan Asalnya

Inflasi dapat dibedakan menjadi inflasi dari dalam negeri dan inflasi dari luar negeri. Inflasi dari dalam negeri terjadi akibat defisit anggaran yang seringkali diatasi dengan mencetak uang baru, serta akibat bencana alam dan musim paceklik yang mengganggu produksi. Inflasi dari luar negeri disebabkan oleh kenaikan harga barang di negara mitra dagang, yang meningkatkan biaya impor. Untuk mengatasi inflasi dalam negeri, pemerintah dapat mengelola anggaran dengan bijak, meningkatkan produksi domestik, dan mendiversifikasi ekonomi. Sementara itu, inflasi dari luar negeri dapat diatasi dengan hedging risiko harga, diversifikasi sumber impor, dan meningkatkan kerjasama internasional (Mahendra, A., 2017).

## Kesimpulan

1. Inflasi merupakan sebuah kondisi dimana meningkatnya harga-harga barang ataupun jasa, atau sebuah kondisi dimana nilai uang mengalami penurunan.
2. Deflasi merupakan sebuah kondisi menurunnya harga-harga jasa/barang atau terjadi peningkatan nilai uang.
3. Stagflasi merupakan kondisi dimana hubungan terbalik antara laju inflasi dan output sebagai akibat pergeseran kurva penawaran agregat dikarenakan perubahan inflasi yang diharapkan.

## Daftar Pustaka

- Adiwarman Karim, (2014). *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Alghofari, Farid. (2010). *—Analisis Tingkat Pengangguran di Indonesia// Tahun 1980- 2007*. Semarang: Undip
- Alimin, F., Yusmiana, G. and Rasyid, A.S.R., (2022). Inflasi Dan Pengangguran Dalam Ekonomi Islam.
- Amalia, F., 2012. Pengaruh Pendidikan, Pengangguran dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan. *Jurnal Ilmiah Econosains*, 10(2), pp.158-169.
- Arief, M. and Fadhilah, D., 2019. Pengaruh Pendapatan terhadap Kemiskinan Pengangguran dengan Inflasi . *Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(2).
- Boediono. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: 2001. Christopher Pass & Bryan Lowes. Kamus Lengkap Ekonomi Edisi Kedua. Collins. Penerbit
- Doni, A.H., (2022). Analisis Pengaruh Inflasi dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat. *JUSIE*, 7(01), pp.21-33.
- Huda, M., (2022). *Determinan Tingkat Pengangguran Di Kawasan Asean Tahun 2010-2019* (Doctoral dissertation, UMS).
- Ihsan, K. and Ikhsan, I., (2018). Analisis Pengaruh UMP, Inflasi dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 3(3), pp.408-419.
- Ise, N.F., Kawung, G.M. and Rorong, I.P.F., (2022). PENGARUH INFLASI DAN PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN DI KOTA MANADO PERIODE 2007–2020. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(6), pp.97-108.
- Jannah, M., (2022). *Resume Inflasi dan Pengangguran Dalam Ekonomi Islam* (No. 8xbgu). Center for Open Science.

- Kalsum, U., (2017). Pengaruh pengangguran dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomikawan*, 17(1), p.163065.
- Listiana, Y., (2020). Determinan Inflasi dan Pengangguran di Negara Asean. *JDEP*, 3(2), pp.84-90.
- Magfirah, A., (2022). *Inflasi dan pengangguran dalam ekonomi islam* (No. 2jr4s). Center for Open Science.
- Mahendra, A., (2017). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Perkapita, Inflasi dan Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, pp.113-138.
- Manullang. (1993). *Pengantar Teori Ekonomi Moneter*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Nasir, N., (2014). Pengaruh PDRB, Inflasi dan Pengangguran terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Aceh. *Jurnal Serambi Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), pp.59-64.
- Nuastiko, R.I., Udjianto, D.W. and Sodik, J., (2022). Pengaruh Indikator Perekonomian di Sektor Ketenagakerjaan Terhadap Inflasi di Indonesia Tahun 1999–2021. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3), pp.1511-1517.
- Nur, Y., (2022). *Inflasi pengangguran ekonomi islam* (No. xpk3h). Center for Open Science.
- Prasaja, M.H., (2013). Pengaruh Investasi Asing, Jumlah Penduduk Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terdidik Di Jawa Tengah Periode Tahun 1980-2011. *Economics Development Analysis Journal*, 2(3).
- Puspitasari, A., (2022). INFLASI DAN PENGANGGURAN DALAM EKONOMI ISLAM.
- Rachmawati, R., Ardiansari, A. and Kriswanto, H.D., (2022). FINANCIAL LITERACY DAN KINERJA USAHA MAHASISWA UNNES DI MASA PANDEMI COVID 19. *Konservasi Pendidikan*, (1), pp.129-149.

- Seruni, R., (2014). Pola Inflasi dan Pengangguran di Negara Negara ASEAN Tahun 2003 â€“2012. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(1), pp.55-66.
- Setyowati, E., (2017). Uji Kausalitas Granger: Inflasi dan Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan*, 4(1), pp.1-9.
- Sucitrawati, N.P. and Arka, S., (2012). Pengaruh Inflasi, Investasi, dan Tingkat Upah Terhadap Tingkat Pengangguran di Bali. *Jurnal FE Udayana*.
- Sugiatni, E., (2022). INFLASI DAN PENGANGGURAN DI DALAM EKONOMI BERBASIS ISLAM.
- Wicaksono, T.Y., (2002). Tingkat Upah, Inflasi dan Pengangguran: Aplikasi Model Lucas-Rapping terhadap Pasar Tenaga Kerja Indonesia Tahun 1960-2001. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 3(1), pp.15-30.
- Windra, W., Marwoto, P.B. and Rafani, Y., (2016). Analisis Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Progresif Manajemen Bisnis*, 14(2), pp.19-27.

## PROFIL PENULIS



### **Dr. Ratna Mutia, S.Pd., M.Si.**

Lahir di Lhokseumawe 1987. Adalah anak keempat dari empat bersaudara pasangan (Alm) Kol. Idrus, S,ip & Sawiyah. Tahun 2005 penulis memulai pendidikannya pada jenjang D-III di Politeknik Negeri Lhokseumawe melalui jalur undangan di jurusan Tata Niaga, Prodi Keuangan & Perbankan. Disinilah awal mula penulis tertarik pada ilmu ekonomi. Tahun 2010 penulis melanjutkan studi S-1 di FKIP Ekonomi Universitas Serambi Mekkah (USM). Pada tahun 2014 penulis menyelesaikan studi S-2 di jurusan ilmu ekonomi Universitas Syiah Kuala (USK). Sekarang penulis sedang menyelesaikan pendidikan Doktor Ilmu Ekonomi di USK.

Karier mengajar dimulai pada tahun 2012 sebagai dosen pada USM dan mengampuh beberapa mata kuliah seperti Ekonomi Mikro, Ekonomi Makro, Ekonomi Moneter. Penulis juga pernah menjabat beberapa jabatan: sekretaris prodi, ketua prodi, sekretaris LPPM dan pernah menjadi sekretaris & bendahara di event seminar internasional & seminar nasional, yang menjadikan penulis memiliki banyak pengalaman dibidangnya.

Penulis memiliki keahlian dibidang ekonomi pembangunan. Untuk menjadi dosen yang profesional sesuai dengan tridarma perguruan tinggi maka penulis aktif meneliti. Pada Tahun 2015 s/d 2017 penulis sudah banyak memenangkan penelitian hibah yang didanai Kemenristek DIKTI dan sudah menghasilkan beberapa buku. Harapan penulis kedepannya semua hasil karya ini mendapat kontribusi positif didunia pendidikan.

Email Penulis: [ratnamutiya@gmail.com](mailto:ratnamutiya@gmail.com)

# BAB 14

## SISTEM KEBIJAKAN NILAI TUKAR

Septantri Shinta Wulandari, S.E., M.E.  
Universitas Primagraha

### **Pengantar**

Nilai tukar merupakan salah satu elemen penting dalam perekonomian suatu negara (Aulia & Masbar, 2016). Nilai tukar mengacu pada harga di mana satu mata uang dapat ditukar dengan mata uang lainnya. Misalnya, nilai tukar antara rupiah dan dolar AS menunjukkan berapa banyak rupiah yang diperlukan untuk membeli satu dolar AS. Nilai tukar ini memainkan peran vital dalam berbagai aspek ekonomi, termasuk perdagangan internasional, investasi asing, dan stabilitas harga domestik (Rasyidin et al., 2023).

Sistem kebijakan nilai tukar mengacu pada cara pemerintah dan bank sentral mengelola dan mengatur nilai tukar mata uang domestik terhadap mata uang asing. Terdapat beberapa jenis sistem nilai tukar yang dapat diadopsi oleh suatu negara, seperti sistem nilai tukar tetap, mengambang, dan mengambang terkendali. Setiap sistem memiliki karakteristik, mekanisme, dan implikasi tersendiri terhadap perekonomian (Syarifuddin, 2016).

Kebijakan nilai tukar berperan penting dalam stabilitas ekonomi. Nilai tukar yang stabil dapat membantu menjaga inflasi tetap terkendali, mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, dan memberikan kepastian bagi pelaku bisnis dalam perencanaan

### b. Sistem Nilai Tukar Mengambang

Dalam sistem nilai tukar mengambang, nilai tukar ditentukan oleh pasar, yang dapat menyebabkan fluktuasi harga barang impor dan berdampak langsung pada inflasi. Ketika nilai tukar melemah, harga barang impor meningkat, mendorong inflasi. Sebaliknya, jika nilai tukar menguat, harga barang impor menurun, yang dapat membantu menekan inflasi.

- Keuntungan: Nilai tukar yang fleksibel memungkinkan penyesuaian otomatis terhadap kondisi ekonomi global, membantu menjaga keseimbangan eksternal.
- Kelemahan: Fluktuasi nilai tukar yang tajam dapat menyebabkan ketidakstabilan harga dan meningkatkan risiko inflasi yang tinggi.

## 2. Dampak pada Perdagangan Internasional

### a. Nilai Tukar Tetap:

Nilai tukar yang stabil dapat mendorong perdagangan internasional dengan memberikan kepastian bagi eksportir dan importir. Ketika nilai tukar tetap, pelaku bisnis dapat lebih mudah merencanakan dan menetapkan harga kontrak jangka panjang tanpa khawatir tentang fluktuasi nilai tukar yang tiba-tiba (Mahendra et al., 2024).

- Keuntungan: Stabilitas nilai tukar meningkatkan kepercayaan pelaku perdagangan internasional dan dapat meningkatkan volume perdagangan.
- Kelemahan: Jika nilai tukar tetap terlalu tinggi atau rendah, daya saing produk domestik di pasar internasional dapat terpengaruh. Nilai tukar yang terlalu tinggi dapat membuat ekspor menjadi mahal, sementara nilai tukar yang terlalu rendah dapat meningkatkan biaya impor.

### b. Nilai Tukar Mengambang:

Dalam sistem ini, nilai tukar yang berfluktuasi mencerminkan kondisi ekonomi aktual dan dapat membantu menyesuaikan daya saing perdagangan internasional. Jika mata uang melemah, ekspor menjadi lebih murah dan lebih kompetitif di pasar internasional, sedangkan impor menjadi lebih mahal, yang dapat membantu mengurangi defisit perdagangan.

- Keuntungan: Fleksibilitas nilai tukar memungkinkan penyesuaian cepat terhadap perubahan kondisi ekonomi global, mendukung keseimbangan perdagangan.
- Kelemahan: Fluktuasi nilai tukar yang tidak terduga dapat menimbulkan risiko bagi pelaku perdagangan internasional, memerlukan strategi lindung nilai untuk mengelola risiko tersebut.

### 3. Dampak pada Investasi Asing

#### a. Nilai Tukar Tetap

Nilai tukar yang stabil menarik investasi asing langsung (FDI) karena mengurangi risiko terkait fluktuasi nilai tukar. Investor asing cenderung lebih percaya diri menanamkan modal di negara dengan nilai tukar yang stabil, karena risiko kerugian akibat perubahan nilai tukar lebih rendah.

- Keuntungan: Stabilitas nilai tukar meningkatkan kepercayaan investor asing dan dapat menarik lebih banyak FDI.
- Kelemahan: Mempertahankan nilai tukar tetap dalam jangka panjang dapat menimbulkan tekanan pada cadangan devisa, terutama jika terdapat ketidakseimbangan ekonomi yang signifikan.

#### b. Nilai Tukar Mengambang

Dalam sistem nilai tukar mengambang, nilai tukar berfluktuasi sesuai dengan kondisi pasar, yang bisa menurunkan minat investor asing jika fluktuasi tersebut dianggap terlalu berisiko. Namun, nilai tukar yang mencerminkan kondisi ekonomi yang sehat juga dapat menarik investor yang mencari peluang investasi jangka panjang.

- Keuntungan: Nilai tukar yang mencerminkan kondisi pasar dapat memberikan sinyal ekonomi yang jelas kepada investor, membantu alokasi modal yang efisien.
- Kelemahan: Ketidakstabilan nilai tukar dapat menjadi penghalang bagi investasi asing, memerlukan kebijakan ekonomi yang kuat untuk menjaga stabilitas dan menarik investasi.

## Kesimpulan

Sistem kebijakan nilai tukar merupakan bagian penting dari strategi ekonomi suatu negara. Pemilihan sistem yang tepat harus mempertimbangkan kondisi ekonomi domestik dan global, serta tujuan kebijakan makroekonomi. Sistem nilai tukar tetap menawarkan stabilitas yang dapat membantu mengendalikan inflasi dan mendorong perdagangan serta investasi, tetapi memerlukan cadangan devisa yang besar dan rentan terhadap serangan spekulatif. Sistem nilai tukar mengambang menawarkan fleksibilitas dan penyesuaian otomatis terhadap perubahan ekonomi, tetapi bisa menyebabkan fluktuasi nilai tukar yang tinggi dan ketidakpastian bagi pelaku bisnis.

Setiap sistem memiliki keuntungan dan kelemahan yang perlu dipertimbangkan secara hati-hati untuk mencapai stabilitas ekonomi yang berkelanjutan. Pemerintah dan bank sentral harus bekerja sama untuk mengelola kebijakan nilai tukar dengan bijaksana, memastikan bahwa kebijakan yang diterapkan mendukung pertumbuhan ekonomi, stabilitas harga, dan kesejahteraan masyarakat.

\*\*\*\*\*

## Daftar Pustaka

- Aini, L., Manik, C. W., & Matondang, K. A. (2023). Pengaruh Perdagangan Inteenasional dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Miral Management*, 8(3).
- Aulia, M., & Masbar, R. (2016). Analisis Efektifitas Penggunaan Cadangan Devisa Dan Financial Deepening Terhadap Stabilitas Nilai Tukar. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 3(2), 78–92.
- Ihwanudin, N., & Febriani, D. (2022). Perkembangan Nilai Tukar Sejalan Dengan Kebijakan Negara. *ISLAMICA*, 5(2), 56–62.
- Jacobus, E., Rotinsulu, T. O., & Mandej, D. (2015). Analisis pengaruh suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), kurs dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap inflasi di Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(02).
- Laili, A. N., & Wahyuningsih, D. (2022). Analisis Pengaruh Neraca Perdagangan, Suku Bunga dan Arus Modal Masuk terhadap Nilai Tukar Rupiah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 21(2).
- Mahendra, A., Pramita, E. H., Jannah, S. R., Zahara, D., & Gulo, S. R. (2024). Analisis Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Penerimaan Pajak Sebagai Variabel Moderating Di Indonesia. *JESYA (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 7(1).
- Mar'ah, I. K., Suhadak, S., & Hidayat, R. R. (2016). *Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Yuan Tiongkok Terhadap Us Dollar Amerika Serikat Dan Dampaknya Terhadap Rupiah Indonesia (Studi Pada Bloomberg Dan Bank Indonesia Tahun 2012-2015)*. Brawijaya University.
- Rasyidin, M., Rizkina, A., Saleh, M., & Muttaqim, H. (2023). Reaksi Pasar Keuangan Terhadap Nilai Tukar dan Minyak Dunia. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 4(5), 300–305.

- Rizki, M. (2021). Dampak suku bunga, inflasi, nilai tukar, dan cadangan devisa terhadap return IHSG di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Business Administration Economics & Entrepreneurship*.
- Sari, F. M., Astuti, A., Zamanda, D., Restu, F. P., & Fadilla, A. (2024). Kebijakan Fiskal dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Indonesia. *Journal of Economics, Assets, and Evaluation*, 1(4), 1–10.
- Sekarsari, D., Az Zahra, F. A., Ayuningtyas, F. R., & Fadilla, A. (2024). Analisis Dinamika Inflasi dan Implikasinya terhadap Stabilitas Ekonomi di Indonesia. *Journal of Macroeconomics and Social Development*, 1(3 SE-Articles), 1–9. <https://doi.org/10.47134/jmsd.v1i3.194>
- Sodik, F. J., Rachmansyah, F., Ananda, D. D., Wicaksono, D., & Fadilla, A. (2024). Tantangan dan Peluang Kebijakan Moneter bagi Negara Berkembang di Era Globalisasi. *Journal of Macroeconomics and Social Development*, 1(3), 1–7.
- Syarifuddin, F. (2016). *Konsep, Dinamika dan Respon Kebijakan Nilai Tukar Di Indonesia*. BI Institute.
- Widjajanto, T., Sutrisno, S., & Anita, T. (2020). Analisis Pengaruh Foreign Direct Investment (FDI), Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Expor Total Indonesia. *Sosio E-Kons*, 12(02), 184–194.

## PROFIL PENULIS



### **Septantri Shinta Wulandari, S.E., M.E.**

Penulis lahir di Tangerang pada tanggal 27 September 1987, dan menetap di Perumahan Nuansa Alam Banjar Kota Serang. Dengan pencapaian akademik pendidikan telah selesai di tingkat Dasar pada MI Nurul Ghosyiah Ciputat Tangerang Selatan pada tahun 1999, kemudian menyelesaikan Tingkat pendidikan lanjutan di MTSN Takeran pada tahun 2004, dan di tahun 2007 berhasil menyelesaikan tingkat pendidikan atas di SMK Muhammadiyah Tangerang. Gelar akademik Sarjana Ekonomi (SE) dengan Konsentrasi Keilmuan Manajemen Sumberdaya Manusia diperoleh dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ganesha pada tahun 2014, dan pada tahun 2021 telah berhasil memperoleh Gelar Magister Ekonomi (ME) dengan konsentrasi Keilmuan Ekonomi Syariah di Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Saat ini penulis merupakan tenaga pengajar di Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Primagraha sejak tahun 2022 hingga saat ini. Salah satu karya ilmiah telah dihasilkan dan telah terpublikasi skala internasional bereputasi terindeks scopus Q1 dan Q2 yang termuat di penerbit terkemuka yaitu Elsevier, Springer dan Emerald.

Email: [septantri.shinta@gmail.com](mailto:septantri.shinta@gmail.com)

# BAB 15

## SISTEM MONETER INTERNASIONAL

**Dr. Mohammad Annas, S.Tr.Par., M.M., CSCP., CHRP.**  
Universitas Multimedia Nusantara

### **Periode Moneter**

Sistem Moneter Internasional merupakan suatu kerangka kerja pengaturan dan kesepakatan formal antar negara di dunia yang bertujuan untuk memfasilitasi perdagangan internasional dan investasi, serta menjaga stabilitas keuangan global (Harrison and Reed, 2023). Sistem Moneter Internasional telah mengalami evolusi signifikan sejak abad ke-19, dengan sistem yang dikenal sebagai berikut:

#### **1. Standar Emas (1875-1914)**

Nilai mata uang dipatok pada nilai emas, di mana setiap unit mata uang dapat ditukar dengan sejumlah emas tertentu. Standar emas merupakan sebuah sistem moneter yang mengikat nilai mata uang pada nilai emas, pernah menjadi landasan sistem moneter internasional selama berabad-abad (Melvin and Norrbin, 2023). Era kejayaannya, di periode Standar Emas Klasik (1875-1914), ditandai dengan stabilitas keuangan dan perdagangan global yang signifikan. Namun, seiring dengan kompleksitas ekonomi global yang terus berkembang, standar emas mulai menunjukkan keterbatasannya. Standar emas menawarkan beberapa

#### 4. Dampak Perubahan Iklim dan Transisi Menuju Ekonomi Hijau

Perubahan iklim dan transisi menuju ekonomi hijau menghadirkan risiko dan peluang baru bagi sistem moneter internasional. Investasi yang diperlukan untuk memerangi perubahan iklim dan membangun ekonomi hijau dapat membebani sistem keuangan dan mendorong inflasi, dan sistem moneter internasional perlu beradaptasi dengan risiko dan peluang baru ini

#### 5. Kemajuan Teknologi dan Munculnya Mata Uang Digital

Perkembangan teknologi yang pesat, seperti kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) dan *blockchain*, menghadirkan peluang dan tantangan bagi sistem moneter internasional. Munculnya mata uang digital dan teknologi *blockchain* dapat merevolusi sistem pembayaran dan meningkatkan inklusi keuangan, namun juga menimbulkan risiko stabilitas keuangan, potensi pencucian uang, dan tantangan regulasi baru.

Mengatasi tantangan kompleks dan saling terkait ini membutuhkan solusi global yang komprehensif dan inovatif. Diperlukan kerjasama dan koordinasi yang kuat antar negara, institusi internasional, dan sektor swasta untuk:

1. Memperkuat kerangka kerja kerjasama internasional untuk mengelola risiko geopolitik dan memfasilitasi perdagangan dan investasi global
2. Mempromosikan kebijakan fiskal dan moneter yang sound untuk memastikan keberlanjutan utang dan stabilitas keuangan global
3. Mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan yang bermanfaat bagi semua orang, dengan fokus pada pengurangan kemiskinan dan kesenjangan
4. Mengembangkan mekanisme pendanaan dan investasi yang inovatif untuk mendukung transisi menuju ekonomi hijau yang tangguh dan berkelanjutan
5. Membangun kerangka regulasi yang komprehensif dan efektif untuk mata uang digital dan teknologi *blockchain*, menyeimbangkan inovasi dengan stabilitas dan mitigasi risiko

Sistem moneter internasional yang adaptif, tangguh, dan inklusif sangat penting untuk memastikan stabilitas keuangan, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, dan kemakmuran bagi semua orang di era globalisasi yang penuh dinamika ini. Upaya kolektif dan komitmen global yang kuat diperlukan untuk menavigasi tantangan-tantangan ini dan membangun masa depan yang stabil dan sejahtera bagi seluruh umat manusia.

\*\*\*\*\*

## Daftar Pustaka

- Apostolakis, G.N. and Giannellis, N. (2024) 'International financial stress spillovers during times of unconventional monetary policy interventions', *Journal of Financial Stability*, 72, p. 101259. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jfs.2024.101259>.
- Di Bartolomeo, G. and Serpieri, C. (2024) 'Optimal monetary policy and the time-dependent price and wage Phillips curves: An international comparison', *Journal of International Money and Finance*, 146, p. 103111. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jimonfin.2024.103111>.
- Caldara, D. *et al.* (2024) 'The international spillovers of synchronous monetary tightening', *Journal of Monetary Economics*, 141, pp. 127–152. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jmoneco.2023.10.017>.
- Chen, P. and Miao, X. (2024) 'Understanding the role of China's factors in international commodity price fluctuations: A perspective of monetary-fiscal policy interaction', *Economic Analysis and Policy*,

81, pp. 1464–1483. Available at:  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.eap.2024.02.022>.

Corsetti, G. (2024) 'Comment on: "The International Spillovers of Synchronous Monetary Tightening" by Dario Calda, Francesco Ferrante, Matteo Iacoviello, Andrea Prestipino, and Albert Queralto', *Journal of Monetary Economics*, 141, pp. 153–156. Available at:  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jmoneco.2023.10.015>

Cui, B., Li, J. and Zhang, Y. (2024) 'Asymmetries in the international spillover effects of monetary policy: Based on TGVAR model', *The North American Journal of Economics and Finance*, 69, p. 102029. Available at:  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.najef.2023.102029>.

Harrison, A. and Reed, R.R. (2023) 'International capital flows, liquidity risk, and monetary policy', *Journal of Macroeconomics*, 77, p. 103540. Available at:  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jmacro.2023.103540>.

Ida, D. (2023) 'The effect of real money balances on international monetary policy transmission', *Journal of International Money and Finance*, 139, p. 102964. Available at:  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jimonfin.2023.102964>.

Li, J. *et al.* (2023) 'Heterogeneous international monetary transmissions: The role of inflation', *Journal of International Money and Finance*, 138, p. 102935. Available at:  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jimonfin.2023.102935>.

Liu, Z. (2024) 'Chinese monetary policy spillovers on its international portfolio investment flows', *Journal of International Money and Finance*, 141, p. 103007. Available at:  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jimonfin.2023.103007>.

- Luo, C. *et al.* (2024) 'Risk spillover from international crude oil markets to China's financial markets: Evidence from extreme events and U.S. monetary policy', *The North American Journal of Economics and Finance*, 70, p. 102041. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.najef.2023.102041>.
- Melvin, M. and Norrbin, S. (2023) 'Chapter 2 - International Monetary Arrangements', in M. Melvin and S.B.T.-I.M. and F. (Tenth E. Norrbin (eds). Academic Press, pp. 21–48. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/B978-0-323-90621-0.00002-8>.
- Srouji, J.B.T.-R.M. in S.S. (2024) 'The international monetary system: Toward a more multipolar configuration?', in Elsevier. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/B978-0-44-313776-1.00161-6>.
- Tiwari, A.K. *et al.* (2024) 'Time-varying relationship between international monetary policy and energy markets', *Energy Economics*, 131, p. 107339. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.eneco.2024.107339>.
- Tumala, M.M. *et al.* (2021) 'International monetary policy spillovers to emerging economies in Sub-Saharan Africa: A global VAR analysis', *Scientific African*, 14, p. e00976. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.sciaf.2021.e00976>.
- Wang, F., Pan, C. and Wang, W. (2023) 'Impact of US monetary policy uncertainty on RMB exchange rate volatility: The role of international capital flows', *Finance Research Letters*, 58, p. 104582. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.frl.2023.104582>.

## PROFIL PENULIS



**Dr. Mohammad Annas, S.Tr.Par., M.M, CSCP., CHRP.**

Penulis lulus dari Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung (NHI) tahun 1997 kemudian memulai karir profesional di industri perhotelan dan *food and beverage*. Pada tahun 2011, penulis meneruskan pendidikan ke jenjang magister di Universitas Mercu Buana Jakarta dan lulus pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang doktoral pada tahun 2015 dan lulus pada tahun 2019 di Universitas Muhammadiyah Jakarta. Sejak tahun 2014 sampai sekarang penulis menjadi pengajar di Fakultas Bisnis, Universitas Multimedia Nusantara. Penulis fokus pada bidang *supply chain, logistic* dan pengembangan sumber daya manusia. Penulis aktif menulis artikel ilmiah berskala nasional dan internasional, termasuk di dalamnya aktif menjadi *reviewer* jurnal ilmiah nasional dan internasional. Penulis juga berperan aktif dalam asosiasi industri termasuk didalamnya berperan sebagai asesor kompetensi Badan Nasional Sertifikasi Profesi Republik Indonesia (BNSP RI) untuk bidang logistik dan sumber daya manusia.

Email Penulis: [mohammad.annas@umn.ac.id](mailto:mohammad.annas@umn.ac.id)/[annasjom@gmail.com](mailto:annasjom@gmail.com)

# BAB 16

## KRISIS MONETER DAN KRISIS KEUANGAN

**Dahlia Tri Anggraini, S.E., M.M.**  
Universitas Muhammadiyah Jakarta

### **Pendahuluan**

Setiap negara, baik negara maju maupun berkembang, pasti pernah mengalami krisis moneter dan krisis keuangan. Tak terkecuali Indonesia, tahun 1997-1998 terjadi krisis moneter yang sangat dahsyat. Krisis keuangan ini tidak sepenuhnya dilatarbelakangi oleh krisis moneter saja namun juga ada beberapa hal penyebab lainnya. Kegagalan panen padi karena musim kemarau yang sangat panjang, hama padi, dan lainnya. Kemarau panjang juga menyebabkan kebakaran hutan secara masif di Kalimantan. Penyebab lainnya adalah aksi mahasiswa serta masyarakat untuk menggulirkan kepemimpinan Soeharto karena dinilai menggunakan praktik KKN (Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme) saat memimpin negara sehingga menyebabkan negara mengalami kerugian dalam nominal besar. Aksi ini menimbulkan kerusuhan di banyak daerah sehingga menyebabkan ketidakstabilan dalam kondisi pertahanan dan keamanan negara. Hal inilah yang memicu terjadinya krisis moneter dan keuangan Indonesia. Sejarah pasti akan berulang, maka kita harus mempelajari penyebab dan dampak krisis moneter dan keuangan yang dapat ditimbulkan agar krisis tersebut dapat kita antisipasi dan atasi dengan baik dan bijaksana.

8. Meningkatkan transparansi laporan keuangan sehingga kinerja perusahaan dapat terukur dan dapat memprediksi krisis secara dini (Octaviani & Anggraini, 2023).

## **Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan di atas, Kesimpulan yang dapat dihasilkan adalah bahwa:

1. Sejarah terjadinya krisis moneter Indonesia tahun 1997-1998 yaitu ketika terpuruknya nilai tukar mata uang Thailand (Bath) terhadap USD yang meluas sampai ke Indonesia.
2. Pengertian krisis ekonomi/moneter yaitu suatu keadaan di mana terjadi ketidakpercayaan rakyat kepada pemerintah khususnya terkait dengan keuangan (Sari & Fakhrudin, 2016). Krisis keuangan berbeda dengan krisis moneter. Perbedaannya yaitu krisis keuangan tidak disebabkan oleh krisis pada pemerintah namun dapat terjadi karena bencana maupun pandemi melanda lingkup global.
3. Penyebab krisis moneter bukanlah fundamental ekonomi Indonesia yang lemah, namun ternyata karena hutang swasta luar negeri yang telah mencapai jumlah yang sangat besar.
4. Ciri-ciri negara yang mengalami krisis moneter antara lain utang luar negeri lebih banyak dibandingkan pendapatan negara, terjadinya inflasi, ketidakseimbangan kurs mata uang, serta tingginya suku bunga melebihi batas normal.
5. Dampak krisis moneter antara lain perusahaan akan mengalami kebangkrutan, lembaga keuangan khususnya bank turut mengalami krisis keuangan, dan terjadinya kerusuhan masyarakat pada tingkat nasional.
6. Penanggulangan krisis moneter dengan beberapa cara yaitu tidak bergantung pada impor, tidak memiliki banyak hutang luar negeri, memperbaiki stabilitas keuangan dalam negeri, membuat kebijakan moneter sebaik-baiknya, memajukan usaha mikro, kecil, dan menengah, serta penggunaan alternatif yaitu mata uang dinar dan dirham.

## Daftar Pustaka

- Anggraini, D. T., & dkk. (2022). Akuntabilitas Hubungan Antara Literasi Zakat, Laba Usaha, dan Minat UMKM Membayar Zakat Melalui Organisasi Pengelola Zakat. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 106-124.
- Haryati, D. S., & dkk. (2014). Analisis Inflasi Pra dan Pasca Krisis Moneter Dalam Perekonomian Indonesia. *Economics Development Analysis Journal*, 393-401.
- Hayati, T. P. (2024). Krisis Keuangan dan Krisis Moneter. In I. Hasbi, *Ekonomi Moneter* (p. 122). Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta.
- Novyarni, N. (2009). Pengaruh Krisis Moneter Pada Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan. *Media Riset Akuntansi, Auditing, & Informasi*, 34-48.
- Octaviani, N. S., & Anggraini, D. T. (2023). Determinan Islamic Social Reporting Disclosure Bank Umum Syariah Tahun 2017-2021. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 138-152.
- Rahmayani, L., & Anggraini, D. T. (2021). Determinan Profitabilitas Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Governance*, 66-75.
- Sari, P. K., & Fakhruddin. (2016). Identifikasi Penyebab Krisis Moneter Dan Kebijakan Bank Sentral Di Indonesia: Kasus Krisis Tahun 1997-1998 dan 2008. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Syiah Kuala*, 377-388.
- Shifa, M., & dkk. (2022). Penggunaan Mata Uang Dinar dan Dirham Sebagai Solusi Prediksi Moneter di Indonesia. *Fair Value (Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan)*, 2321-2338.
- Sudarsono, H. (2009). Dampak Krisis Keuangan Global terhadap Perbankan di Indonesia: Perbandingan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah. *La\_Riba Jurnal Ekonomi Islam*, 12-23.
- Tarmidi, L. T. (1999, Maret). Krisis Moneter Indonesia: Sebab, Dampak, Peran IMF, dan Saran. -. Jakarta: Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan.

## PROFIL PENULIS



### **Dahlia Tri Anggraini, S.E., M.M.**

Penulis tertarik terhadap ilmu Akuntansi dan Manajemen Keuangan dimulai pada tahun 2002 silam. Hal tersebut membuat penulis memilih untuk masuk ke Sekolah Menengah Umum di SMU Negeri 70 Kota Jakarta Selatan dengan memilih Jurusan IPS dan berhasil lulus pada tahun 2004. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dan berhasil menyelesaikan studi S1 di prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Jakarta pada tahun 2008. Tahun 2015, penulis menyelesaikan studi S2 di prodi Manajemen Program Pasca Sarjana Universitas Pamulang. Dan saat ini penulis sedang meneruskan Pendidikan di Program Doktor Ilmu Akuntansi Universitas Ageng Tirtayasa.

Penulis memiliki kepakaran di bidang Manajemen Keuangan dan Akuntansi. Dan untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti di bidang kepakarannya tersebut. Beberapa penelitian yang telah dilakukan didanai oleh internal perguruan tinggi. Selain meneliti, penulis juga berupaya untuk aktif dalam menulis buku dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara yang sangat tercinta ini.

Email Penulis: [d.trianggraini@umj.ac.id](mailto:d.trianggraini@umj.ac.id)

# BAB 17

## IMPLEMENTASI KEBIJAKAN MONETER DI BERBAGAI NEGARA

Septantri Shinta Wulandari, S.E., M.E.  
Universitas Primagraha

### **Pengantar**

Kebijakan moneter merupakan alat utama yang digunakan oleh bank sentral untuk mengatur perekonomian suatu negara. Kebijakan ini melibatkan pengendalian jumlah uang beredar dan suku bunga dengan tujuan untuk mencapai berbagai tujuan ekonomi, seperti stabilitas harga, pertumbuhan ekonomi, dan pengurangan pengangguran. Melalui kebijakan moneter, bank sentral dapat mempengaruhi aktivitas ekonomi secara luas, termasuk konsumsi, investasi, dan ekspor-impor (Warjiyo, 2017).

#### **1. Tujuan Kebijakan Moneter**

##### **a. Stabilitas Harga**

Stabilitas harga adalah salah satu tujuan utama kebijakan moneter. Bank sentral berupaya menjaga inflasi dalam batas yang wajar agar tidak merusak daya beli masyarakat dan stabilitas ekonomi.

##### **b. Pertumbuhan Ekonomi**

Kebijakan moneter dapat digunakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dengan menyediakan likuiditas yang

## Kesimpulan

Implementasi kebijakan moneter sangat bervariasi di berbagai negara, dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, politik, dan sosial yang unik di masing-masing negara. Meskipun alat-alat yang digunakan cenderung serupa, seperti suku bunga acuan, operasi pasar terbuka, persyaratan cadangan, dan intervensi pasar valuta asing, efektivitas dan tantangan yang dihadapi berbeda-beda tergantung pada konteks masing-masing negara.

Di Amerika Serikat, *Federal Reserve* menggunakan alat-alat seperti operasi pasar terbuka, suku bunga diskonto, dan persyaratan cadangan untuk mengelola inflasi dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Tantangan utama yang dihadapi termasuk mengelola ekspektasi inflasi dan berkoordinasi dengan kebijakan fiskal pemerintah, serta dampak global dari kebijakan moneter AS.

*Bank of Japan* telah menghadapi deflasi dan pertumbuhan ekonomi yang stagnan selama beberapa dekade. Melalui kebijakan suku bunga negatif dan program pembelian aset yang agresif, BOJ berusaha mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, tantangan seperti sikap masyarakat yang cenderung menabung dan populasi yang menua menghambat efektivitas kebijakan tersebut.

*European Central Bank* mengelola kebijakan moneter di zona euro yang terdiri dari berbagai negara dengan kondisi ekonomi yang berbeda. ECB menggunakan alat seperti operasi pasar terbuka, suku bunga acuan, dan persyaratan cadangan untuk mengendalikan inflasi dan mendukung stabilitas keuangan. Tantangan utama termasuk heterogenitas ekonomi, masalah utang yang tinggi di beberapa negara anggota, dan dinamika politik yang kompleks.

Bank Indonesia menggunakan kebijakan suku bunga, operasi pasar terbuka, dan intervensi pasar valuta asing untuk mengendalikan inflasi dan menstabilkan nilai tukar rupiah. Tantangan yang dihadapi termasuk volatilitas nilai tukar, ketergantungan pada komoditas, dan ketidakpastian global. Meskipun inflasi seringkali berhasil dikendalikan, tantangan struktural dan ketergantungan pada kondisi eksternal mempengaruhi stabilitas ekonomi domestik.

Dalam konteks globalisasi, kebijakan moneter suatu negara dapat memiliki dampak signifikan pada ekonomi global. Oleh karena itu, koordinasi dan komunikasi antar bank sentral menjadi semakin penting. Bank sentral perlu bekerja sama untuk mengatasi tantangan global seperti volatilitas pasar keuangan, perubahan iklim ekonomi global, dan krisis keuangan. Pertemuan rutin dan forum internasional, seperti G20 dan *International Monetary Fund* (IMF), memainkan peran penting dalam mengoordinasikan kebijakan moneter global dan memastikan stabilitas ekonomi dunia.

Secara keseluruhan, kebijakan moneter adalah alat penting dalam mengelola ekonomi suatu negara. Meskipun alat-alat yang digunakan serupa, konteks dan tantangan yang dihadapi masing-masing negara membuat implementasi kebijakan moneter sangat bervariasi. Dalam menghadapi tantangan global, koordinasi dan komunikasi yang efektif antar bank sentral menjadi kunci untuk mencapai stabilitas ekonomi yang berkelanjutan di tingkat global. Dengan pemantauan yang cermat dan respons yang adaptif, bank sentral dapat terus mendukung stabilitas dan pertumbuhan ekonomi, baik di tingkat nasional maupun internasional.

\*\*\*\*\*

## Daftar Pustaka

- Akram, T. (2019). The Japanese economy: Stagnation, recovery, and challenges. *Journal of Economic Issues*, 53(2), 403–410.
- Benigno, P., Canofari, P., Di Bartolomeo, G., & Messori, M. (2023). The ECB's asset purchase programme: Theory, effects, and risks. *Journal of Economic Surveys*, 37(3), 890–914. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/joes.12521>
- Brewer III, E., Minton, B. A., & Moser, J. T. (2000). Interest-rate derivatives and bank lending. *Journal of Banking & Finance*, 24(3), 353–379.
- Canale, R. R., & Mirdala, R. (2019). Monetary Policy in the Eurozone. In *Fiscal and Monetary Policy in the Eurozone: Theoretical Concepts and Empirical Evidence* (pp. 65–151). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/978-1-78743-793-720191007>
- Cour-Thimann, P. (2020). *Interest rate setting and communication at the ECB*.
- Flim, S. (2016). *On the decision making process of implementing quantitative easing in the Eurozone in 2015*. University of Utrecht.
- Fullwiler, S. T. (2009). *The social fabric matrix approach to central bank operations: An application to the federal reserve and the recent financial crisis*. Springer.
- Gunji, H. (2024). Did the BOJ's negative interest rate policy increase bank lending? *The Japanese Economic Review*. <https://doi.org/10.1007/s42973-023-00150-5>
- Hadi, S., & Husenudin, A. (2024). Implementasi Kebijakan Moneter Ekonomi Indonesia Periode 2003-2009: Study Pemikiran M. Umerchakra. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(4), 4139–4152.
- Hartmann, P., & Smets, F. (2018). *The first twenty years of the European Central Bank: monetary policy*.

- Hattori, T., & Yoshida, J. (2022). Yield curve control. *International Journal of Central Banking, Forthcoming*.
- Hidayati, N., & Sugiyanto, F. X. (2018). *Analisis Dampak Bauran Kebijakan Moneter dan Makroprudensial Terhadap Stabilitas Harga dan Stabilitas Sistem Keuangan di Indonesia*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Ihrig, J. E., Meade, E. E., & Weinbach, G. C. (2015). *Monetary Policy 101: A Primer on the Fed's Changing Approach to Policy Implementation*.
- Juhro, S. M. (2023). *Pengantar kebanksentralan: Teori dan kebijakan*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Kinugawa, M. (2019). The unconventional monetary policy of the Bank of Japan during the period 2013–2018: comments and views on Shirai. *International Journal of Economic Policy Studies*, 13(2), 347–358. <https://doi.org/10.1007/s42495-019-00018-w>
- Labonte, M. (2021). *The Federal Reserve's Response to COVID-19: Policy Issues*. Congressional Research Service.
- Moessner, R., & de Haan, J. (2022). Effects of monetary policy announcements on term premia in the euro area during the COVID-19 pandemic. *Finance Research Letters*, 44, 102055. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.frl.2021.102055>
- Pinem, J. (2022). Kedudukan Hukum Bank Indonesia Sebagai Bank Sentral ditinjau dari Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2009. *Lex Privatum*, 9(12).
- Poole, W., & Rasche, R. H. (2000). Perfecting the Market's Knowledge of Monetary Policy. *Journal of Financial Services Research*, 18(2), 255–298. <https://doi.org/10.1023/A:1026555225089>
- Riet, A. (2016). A New Era For Monetary Policy: Challenges For The European Central Bank. *The Singapore Economic Review*, 62(01), 57–86. <https://doi.org/10.1142/S0217590817400033>
- Rocheteau, G., Wright, R., & Xiaolin Xiao, S. (2018). Open market

- operations. *Journal of Monetary Economics*, 98, 114–128. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jmoneco.2018.04.012>
- Rostagno, M., Altavilla, C., Carboni, G., Lemke, W., Motto, R., Saint Guilhem, A., & Yiangou, J. (2021). *Monetary policy in times of crisis: A tale of two decades of the European Central Bank*. Oxford University Press.
- Shibamoto, M., Takahashi, W., & Kamihigashi, T. (2023). Japan's monetary policy: a literature review and empirical assessment. *Journal of Computational Social Science*, 6(2), 1215–1254. <https://doi.org/10.1007/s42001-021-00113-z>
- Shirai, S. (2019). Overview of the Bank of Japan's unconventional monetary policy during the period 2013–2018. *International Journal of Economic Policy Studies*, 13(2), 319–345. <https://doi.org/10.1007/s42495-019-00017-x>
- Shirai, S. (2020). *The Bank of Japan's Exchange-Traded Fund Purchases under Quantitative and Qualitative Easing with Yield Curve Control BT - Monetary Policy Implementation in East Asia* (F. Rövekamp, M. Bälz, & H. G. Hilpert (eds.); pp. 143–166). Springer International Publishing. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-50298-0\\_8](https://doi.org/10.1007/978-3-030-50298-0_8)
- Shizume, M. (2020). The historical evolution of monetary policy (Goals and instruments) in Japan: From the central bank of an emerging economy to the central bank of a mature economy. *Handbook of the History of Money and Currency*, 923–952.
- Smets, F. (2018). Financial stability and monetary policy: How closely interlinked? *35th Issue (June 2014) of the International Journal of Central Banking*.
- Warjiyo, P. (2017). *Mekanisme transmisi kebijakan moneter di Indonesia* (Vol. 11). Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.

## PROFIL PENULIS



### **Septantri Shinta Wulandari, S.E., M.E.**

Penulis lahir di Tangerang pada tanggal 27 September 1987, dan menetap di Perumahan Nuansa Alam Banjar Kota Serang. Dengan pencapaian akademik pendidikan telah selesai di tingkat Dasar pada MI Nurul Ghosyiah Ciputat Tangerang Selatan pada tahun 1999, kemudian menyelesaikan Tingkat pendidikan lanjutan di MTSN Takeran pada tahun 2004, dan di tahun 2007 berhasil menyelesaikan tingkat pendidikan atas di SMK Muhammadiyah Tangerang. Gelar akademik Sarjana Ekonomi (SE) dengan Konsentrasi Keilmuan Manajemen Sumberdaya Manusia diperoleh dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ganesha pada tahun 2014, dan pada tahun 2021 telah berhasil memperoleh Gelar Magister Ekonomi (ME) dengan konsentrasi Keilmuan Ekonomi Syariah di Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Saat ini penulis merupakan tenaga pengajar di Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Primagraha sejak tahun 2022 hingga saat ini. Salah satu karya ilmiah telah dihasilkan dan telah terpublikasi skala internasional bereputasi terindeks scopus Q1 dan Q2 yang termuat di penerbit terkemuka yaitu Elsevier, Springer dan Emerald.

Email: [septantri.shinta@gmail.com](mailto:septantri.shinta@gmail.com)

# EKONOMI MONETER

Buku ini memberikan panduan menyeluruh tentang konsep-konsep dasar, sejarah, dan perkembangan ekonomi moneter. Buku ini juga menjelaskan peran uang dalam perekonomian, termasuk konsep, jenis, fungsi, dan teori permintaan serta penawaran uang. Di dalamnya, dibahas pula kebijakan moneter, pengukuran dan pengendalian jumlah uang beredar, serta peran penting bank sentral. Buku ini juga menguraikan mekanisme pasar uang dan pasar modal, serta perkembangan uang digital dan cryptocurrency. Di bahas juga mengenai sistem dan lembaga keuangan, teori suku bunga, inflasi, dan sistem nilai tukar memberikan pemahaman yang mendalam tentang dinamika moneter. Selain itu, buku ini mengkaji sistem moneter Internasional, krisis moneter dan keuangan, serta implementasi kebijakan moneter di berbagai negara. Melalui pendekatan yang komprehensif, buku ini menjadi sumber yang berharga bagi mahasiswa, akademisi, dan praktisi yang ingin memahami mekanisme dan kebijakan moneter dalam perekonomian global.

